KARAKTERISTIK BUDAYA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMP N 06 PURWOKERTO BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh
FATIMAH WAHYUNINGSIH
NIM. 1617402193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Wahyuningsih

NIM : 1617402193

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Saya yang menyatakan,

Fatimah Wahyuningsih
NIM.1617402193

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

TÜVRheinland

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KARAKTERISTIK BUDAYA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMPN 06 PURWOKERTO BANYUMAS

Yang disusun oleh : Fatimah Wahyuningsih, NIM : 1617402193, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 05 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Juni 2020

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dr. Ahsan Nasbullah, M.Pd.	Dewi Ariyani, M. Pd. I.
NIP. 196905102009011002	NIP. 198408092015032002

Penguji Utama,

M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Fatimah Wahyuningsih

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fatimah Wahyuningsih

NIM : 1617402193

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd.
NIP.19690501020090111002

KARAKTERISTIK BUDAYA SEKOLAH
DALAM PELAKSANAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI SMPN 06 PURWOKERTO BANYUMAS

Oleh:
FATIMAH WAHYUNINGSIH
NIM. 1617402193

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dikarenakan masih adanya tindakan menyimpang yang dilakukan anak di usia sekolah seperti, kenakalan remaja, budaya mencontek, kecurangan disaat ujian, perkelahian antar pelajar, tawuran, plagiasi, siswa berkelahi dengan guru, membolos dan tindakan amoral lainnya. Sehingga diperlukan suatu perbaikan dan peningkatan mutu kualitas pendidikan yang dapat membangun moral dan karakter anak bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana dan kebiasaan baik secara terus menerus di lingkungan sekolah. Kebiasaan baik tersebut akan membentuk suatu budaya sekolah yang berkarakter. Di sisi lain perlu adanya pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah, agar tidak hanya dapat menciptakan peserta didik yang cakap dalam IPTEK akan tetapi juga cakap dalam IMTAQ.

Penelitin ini bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Dimana sekokah tersebut termasuk dalam salah satu lembaga pendidikan yang berupaya penuh untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia melalui serangkaian pembiasaan budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaaan keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualilatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas meliputi penanaman nilai-nilai Islami, disiplin, nasionalisme, saling menghormati, dan hidup bersih. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam kegiatan pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat Jum'at, pesantren kilat, perayaan hari-hari besar Islam, menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera di kelas sebelum KBM, Jum'at bersih, Jum'at sehat, kebersihan setelah KBM dan penanaman tanaman.

Kata Kunci: Karakteristik Budaya Sekolah, Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan, SMPN 06 Purwokerto Banyumas

MOTTO

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik..

(Q.S. An-Nahl (16) : 125)[1]

[1] T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulilahirobbil'alamiin, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, Dzat yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kepenulisan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan keharibaan Baginda Nabiyullah Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Purwanto dan Ibu Ribut yang dengan tulus kasih sayangnya, selalu mencurahkan tenaga, pikiran dan doanya.
2. Kakak-kakak saya tercinta yang selalu memberikan semangat Mas Yusuf Nurhidayah, Mas Yuswanto, Mas Agus Yulianto, dan Mas Mustofa.
3. Segenap sahabat dan kerabat yang selalu mendukung, terkhusus untuk sahabat Tufi Murtiasih, Aulia Nurul Fiqoh, dan Vivit Fitriana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas" dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan semoga kepada kita semua sebagai umatnya.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun isinya, sehingga saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Tanpa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan lancar sehingga peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Sekeretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan, koreksi, dan motivasi serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan.
9. Staf karyawan IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam bidang administrasi.
10. Kepala SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang telah memberikan izin penelitian.
11. Ibu Titi Rahmawati, S. Pd., guru PAI di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.
12. Bapak dan Ibu Guru, serta staff karyawan SMPN 06 Purwokerto Banyumas.
13. Kedua Oang Tuaku tercinta Bapak Purwanto dan Ibu Ribut yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan kepada semua putra putrinya.
14. Ibu Nyai Dr. Hj. Nadhiroh Noeris *wa ahlu bait* dan segenap dewan ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Alhidayah Karangsuci Purwokerto.
15. Kakak-kakaku semua Mas Yusuf Nurhidayah, Mas Yuswanto, Mas Agus Yulianto, Mas Mustofa, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
16. Teman-teman seperjuangan PAI E Angkatan 2016.
17. Teman-teman kamar khadijah 2 saudari Vivit, Faiqoh, Nisa, Tufi, Rokhmah, Mumay, Ina, Fauziah, Tari, Nian, Indra, Hasri, Dian, Hikmah, yuliana, Musvika, Mba lutfi, Mba Siti Barokah, Mba Uje.
18. Sahabat Dwi Asih, Lilis, Rokhmah, Umul, Bintang, Debby.
19. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan dan doa penulis untuk semua orang yang penulis sebutkan di atas, semoga amal serta budi baiknya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, *Aamiin Yaa Robbal 'alamiin.* Penulis berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Penulis

Fatimah Wahyuningsih
1617402193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PENGESAHAN.....iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....iv
ABSTRAK.....v
MOTTO.....vi
PERSEMBAHAN.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xvi
BAB I : PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Kajian 6
C. Definisi Konseptual 6
D. Rumusan Masalah..... 8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
F. Kajian Pustaka 9
G. Sistematika Pembahasan..... 12
BAB II : KARAKTERISTIK BUDAYA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN..... 14
A. Karakteristik Budaya Sekolah 14
1. Pengertian Karakteristik Budaya Sekolah 14
2. Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah..... 16
3. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Budaya Sekolah 19
4. Fungsi Budaya Sekolah 20
5. Macam-Macam Budaya Sekolah..... 21
6. Model Pengembangan Budaya Sekolah 22
B. Konsep Pembinaan Keagamaan..... 23
1. Pengertian Pembinaan Keagamaa**n** 23
2. Dasar Pembinaan Keagamaan 25

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan 30
4. Fungsi Pembinaan Keagamaan 32
5. Materi Pembinaan Keagamaan 33
6. Strategi Pembinaan Keagamaan 37
7. Metode Pembinaan Keagamaan 38
BAB III : METODE PENELITIAN 45
A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi/Tempat Penelitian 45
C. Waktu Penelitian 46
D. Subjek dan Objek Penelitian 46
1. Subjek Penelitian 47
2. Objek Penelitian 49
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Gambaran Umum SMPN 06 Purwokerto Banyumas 54
1. Profil Sekolah 54
2. Sejarah Berdirinya SMPN 06 Purwokerto 55
3. Letak Geografis SMPN 06 Purwokerto Banyumas 56
4. Visi, Misi, Tujuan SMPN 06 Purwokerto Banyumas 56
5. Potensi SMPN 06 Purwokerto Banyumas 58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah 58
7. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah 60
8. Keadaan Siswa 62
9. Keadaan Orang Tua Siswa 64
B. Penyajian Data Penelitian 66
1. Karakteristik Budaya Sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas 67
2. Pandangan Sekolah terhadap Pembinaan Keagamaan 68
3. Dasar Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas 69

4. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas 70
5. Materi Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas..... 71
6. Strategi Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas..... 72
7. Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas 76
8. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto 84
C. Analisis Data Penelitian 87
BAB V : PENUTUP 92
A. Kesimpulam 92
B. Saran-Saran 93
C. Kata Penutup 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Pelaksanaan Penelitian di SMPN 06 Purwokerto Banyumas
2. Tabel 2 Profil SMPN 06 Purwokerto
3. Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 06 Purwokerto Banyumas
4. Tabel 4 Daftar Guru SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Jenjang Pendidikan
5. Tabel 5 Daftar Guru SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Kepangkatan
6. Tabel 6 Daftar Karyawan SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Tingkat Pendidika
7. Tabel 7 Daftar Karyawan SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Kepangkatan
8. Tabel 8 Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir
9. Tabel 9 Angka Mengulang Siswa Mengulang Tiga Tahun Terakhir
10. Tabel 10 Daftar Jumlah Lulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir
11. Tabel 11 Daftar Penerimaan Siswa Tiga Tahun Terakhir
12. Tabel 12 Data Rombongan Belajar Tahun 2020
13. Tabel 13 Daftar Penghasilan Orang Tua Siswa
14. Tabel 14 Daftar Anggaran SMPN 06 Purwokerto Banyumas
15. Tabel 15 Daftar Bangunan Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Hasil Dokumentasi
2. Lampiran 2 Instrumen Penelitian
3. Lampiran 3 Hasil Wawancara
4. Lampiran 4 Lembar Observasi
5. Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
6. Lampiran 6 Surat Keterangan telah Melakukan Riset
7. Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
8. Lampiran 8 Blangko Rekomendasi Munaqosyah
9. Lampiran 9 Sertifikat Opak
10. Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
11. Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
12. Lampiran 12 Sertifikat APLIKOM
13. Lampiran 13 Sertifikat Juara 1 Lomba Essay SIMPOSIUM se-PTKIN Nasional
14. Lampiran 14 Sertifikat Juara 1 Lomba Essay GREBEK PAI IAIN Purwokerto
15. Lampiran 15 Lampiran 18 Sertifikat Juara 1 Lomba Essay HARLAH MPI IAIN Purwokerto
16. Lampiran 16 Sertifikat Ujian BTA-PPI
17. Lampiran 17 Sertifikat KKN
18. Lampiran 18 Sertifikat PPL
19. Lampiran 19 Suratt Keterangan Ujian Munaqosyah
20. Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.[2] Dalam Sistem Pendidikan Nasional menyaakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Tujuan pendidikan Indonesia yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Namun masih sangat disayangkan karena masih saja terjadi penyimpangan yang dilakukan anak diusia sekolah seperti, kenakalan remaja, tindakan kriminal dan lain sebagaianya. Bahkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak di sekolah seperti budaya mencontek, tindakan kecurangan disaat ujian, perkelahian antar pelajar, tawuran, tindakan plagiasi, siswa berkelahi dengan gurunya, membolos dan tindakan amoral lainnya.[5] Oleh karena itu penting untuk mengadakan perbaikan sistem pendidikan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah berbagai cara melakukan perbaikan dan peningkatan mutu kualitas pendidikan, terutama adalah dengan melakukan penguatan pendidikan karakter. Sebagaiamana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa:

> Pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui

---

[2]Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 15.

[3]Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif* ..., hlm. 8.

[4]Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

[5]Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 140.

> harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, sebagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM).[6]

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal yang tercantum dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 5 ayat 1 dan pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

> Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan formal adalah dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripusat pendidikan, meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan untuk penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.[7]

Maka sekolah menjadi salah satu ruang lingkup pendidikan yang penting dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka membangun budaya sekolah yang baik dan berkulaitas menjadi hal penting dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dan menjadi penentu keberhasilan meningkatkan lulusan yang bermutu. Hal tersebut juga sejalan dengan perkataan Komarudin Hidayat yang menyatakan bahwa:

> Tanpa budaya sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak didik. Sedangkan jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang sudah masuk dan bergabung di sekolah tersebut secara otomatis akan dapat mengikuti aktifitas atau kegiatan tradisi baik yang sudah ada.[8]

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dipandangan masyarakat luas.[9] Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang dapat menciptakan siswanya tumbuh menjadi manusia yang berwawasan luas dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif dan mampu menjadi teladan. Dengan membangun budaya sekolah yang bersifat menyenangkan, kreatif,

---

[6] Indarti Suhasdisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Kebijakan PASKA), hlm. 2.

[7] Indarti Suhasdisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan*..., hlm. 5-6

[8] Komarudin Hidayat, "Kultur Budaya", *http;www.Uinjkt.ac.id/index.php/categorytable1456-membangun-kultur-sekolah-html*.

[9] Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

inovatif, terintegrasi. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berarakter dan berpengetahuan luas dan dapat mengikuti perkembangan zaman berdasarkan imtek dan imtak. Maka di sisi lain juga penting untuk mengadakan pembinaan keagamaan pada siswa.

Menurut Sudjana bahwa pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.[10] Dalam pengertian lain pembinaan agama merupakan suatu upaya dan usaha yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits sehingga siswa dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.[11]

Pada hakikatnya tujuan dari pembinaan dan pengembangan adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebaik-baiknya serta dihindarkan dari kendala yang merusaknya, dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan, keterampilan, kesegaran jasmani, keteguhan iman, dan kekeuatan mental. Pembinaan keagamaan pada siswa juga merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya krisis nilai-nilai ke-Islaman siswa serta untuk menunjang tujuan pembelajaran keagamaan Islam di lingkungan sekolah. Berkenaan dengan tujuan pembinaan tersebut jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, menurut Zakiyah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama islam yaitu:

> "Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap

---

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 199.

[11] Ulya Dalila, Skripsi: *"Pembinaan Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majlis Taklim di Pondok Pesantren Darusallah Kelurahan Jatigumi Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014), hlm. 19.

muslim, mulai dari perbuatan, perkataa dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan nilai mencari ridha Alla, memenuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah."[12]

Dari tujuan pendidikan agama Islam tersbut, pembinaan keagamaan sangat diperlukan dalam upaya mengarahkan dan membimbing, dan membawa siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Melalui pembinaan keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan agama pada siswa, sehingga mewujudkan induvidu yang beriman, berilmu pengetahuan, dan beramal sholeh sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Ashr ayat 1-3

وَٱلۡعَصۡرِ (١) إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ(٢) إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ(٣)

"Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan nasehat menasehati untuk kesabaran".(Al-Ashr ayat 1-3)[13]

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk memanfaatkan waktunya dengan amalan kebaikan. Apabila seseorang mengisi waktunya dengan amalan kebaikan maka ia akan beruntung, namun sebaliknya jika manusia mengisi dengan amalan keburukan, maka ia akan merugi.[14] Pembinaan Keagamaan merupakan salah satu bentuk kebaikan. Dengan adanya pembinaan keagamaan dapat membimbing sesesorang untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Oleh karena itu Penting untuk mengemas pembinaan keagamaan Islam siswa dalam kegiatan yang menyenangkan dan aktif dilakukan secara terus menerus. Maka pola pembinaan keagamaan siswa akan lebih efektif dan efesien jika dilakukan dengan pembiasaan (*habit*), dan dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.[15]

---

[12] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010), hlm. 31.

[13] T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 600.

[14] Muhammad Vandestra, *Kitab Tafsir Juz Amma Edisi Bilingual Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*, (Dragon Promedia, 2017), hlm. 379.

[15] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

SMPN 06 Purwokerto Banyumas adalah salah satu sekolah yang memiliki budaya sekolah yang berkarakter dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, yaitu penanaman nilai-nialai jujur, disiplin, penanaman nilai-nilai nasionalisme, kreatif, hidup bersih, saling menghormati, pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), upacara bendera, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Jum'at bersih, menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera di kelas, Jum'at sehat, pembiasaan kegiatan keagamaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at, perayaan hari-hari besar Islam, Jum'at bersih, Jum'at sehat, pesantren kilat, dan perayaan hari besar Islam.[16]

Termasuk dalam salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 berbasis perduli lingkungan (Sekolah Adiwiyata). Di SMPN 06 Purwokerto Banyumas memiliki keunikan tersendiri yaitu, menerapkan budaya sekolah yang religius dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa ini berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah langsung dan pelaksana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta tenaga kependidikan lainnya, jadi tidak hanya dibebankan pada guru agama. Setiap tenaga kependidikan mengemban tugas sebagai pelaksana pembinaan keagamaan.[17] Di sisi lain meski sistem budaya sekolah yang diterapakan sudah sangat baik. Namun tetap saja terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih adanya beberapa siswa yang tidak menjalankan dengan baik budaya sekolah yang telah berlaku. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul "**Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 6 Purwokerto Banyumas".**

[16] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Titi Rahmawati, S. Pd. Pada tanggal 20 Desmber 2019

[17] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Titi Rahmawati, S. Pd. Pada tanggal 20 Desmber 2019.

B. Fokus Kajian

Pada penelitian ini, peneliti memembatasi fokus kajian hanya pada karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

C. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman, guna menghindari dan mencegah salah penafsiran pada penulisan judul skripsi yang akan penulis buat maka, terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan beberapa istilah yang tercantum dalam judul sebagai berikut:

1. Karakteristik Budaya Sekolah

   Pengertian karakteristik budaya sekolah terdiri dari dua kata yaitu "karakteristik" dan "budaya sekolah". Kata "karakteristik" menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan, serta sebagai cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.[18] Sedangkan pengertian dari budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dipandangan masyarakat luas.[19]

   Budaya sekolah menurut pengertian lain adalah keseluruhan corak rasional antara induvidu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Dimana tradisi tersebut mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah dan interaksi akademik.[20]

---

[18] Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 8

[19] Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

[20]Indarti Suhadisis, *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah,* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA, 2018), hlm. 18.

Jadi yang dimaksud dengan karakteristik budaya sekolah disini adalah pengetahuan dan hasil karya cipta yang ditetapkan oleh sekolah sebagai suatu hal yang dijalankan dan menjadi pembiasaan terhadap warga sekolah, baik itu kepada pembina siswa yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik, staff tata usaha dan karyawan sekolah serta peserta didik. Pengetahuan tersebut terwujud dalam tindakan dan perilaku warga sekolah khususnya.

2. Pembinaan Keagamaan

Pengertian pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu "pembinaan" dan "keagamaan". Pembinaan secara etimologi berasal dari kata "bina" dengan mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an yang berarti bangun atau bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah cara, proses, perbuatan, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[21]

Secara umum banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendaliannyayang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian nilai-nilai yang rendah.[22] Sedangkan yang dimaksud agama disini yaitu agama Islam, yaitu suatu ajaran yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits serta sumber hukum lain di bawahnya dalam mengatur pola kehidupan manusia baik kepada Tuhannya maupun kepada makhluk-Nya.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan pengertian pembinaan adalah suatu bentuk tindakan sadar dan terencana dalam memberikan bantuan,

---

[21]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

[22]Arni Zulianingsih, "Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*", Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1 Mei 2019.

arahan, pertolongan kepada orang lain baik dalam bentuk induvidu maupun kelompok guna mengarahkan orang tersebut kedalam kebaikan menjalin hubungan dengan Tuhannya maupun dengan sesama makhluk-Nya.

3. SMPN 06 Purwokerto Banyumas

SMPN 06 Purwokerto Banyumas adalah sekolah yang terletak di Purwokerto Banyumas Timur, Jalan Kesatrian No. 83 Purwokerto Banyumas/ Sokanegara, Kabupaten Banyumas. Dengan visi sekolah yaitu "*Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berprestasi, trampil dan perduli terhadap fungsi kelestarian lingkungan"*.[23]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis rumuskan permasalahan penelitian yaitu: "Bagaimana Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan mendiskripsikan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan dapat digunakan sebagai suatu kajian pustakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

[23] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Banyumas

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam tentang karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.
2) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan budaya sekolah dan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas
3) Bagi perpustakaan IAIN Purwokerto, sebagai sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.[24] Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait relevensi dengan judul skripsi ini.

1. Andari Lis dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Sleman Yogyakarta

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dan karakter siswa. Karakter siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah sebesar 17,4% sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian yang digunakan. melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.[25]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh pelaksanaan budaya sekolah terhadap karakter

[24] Nyoman Khuta Ratna, *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm, 80

[25] Andari Lis, Skripsi: "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Sleman Yogyakarta"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

siswa perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas secara umum pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamanaan.

2. Yoni Purnantio Aji dengan judul Pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kajian An-Nisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga

   Berdasarkan hasil penelitian terkait pembinaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan kajuan an-nisa bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Bukateja menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam melalui kajian an-nisa dilakukan setiap hari Jum'at dengan materi yang disampaikan seputar materi keputrian seperti cara berpakaian, cara bergaul seorang muslimah, adab seorang muslimah dan akhlak seorang muslimah.[26]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan terhadap peserta didik. Sedangankan perbedaannya adalah, jika dalam penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan mengenai pembinaan keagamaan Islam melalui kajian an-nisa, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti bahas mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Sehingga penelitan ini lebih di fokuskan pada budaya sekolah dan pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

3. Nur Arifatur Rokhmah dengan judul Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah Yang Religius Pada Siswa Kelas V SDIT Muhammadiyah Al-Kausar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015

   Berdasarkan hasil penelitian terkait peran guru agama Islam dalam membentuk budaya sekolah yang religius pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al-Kausar Gumpang Tahun Pelajaran 2014 yaitu guru

---

[26] Yoni Purnantio Aji, Skripsi: " *Pembinaan Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kajian An-Nisa Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

harus dapat menjadi informator, motivator, teladan, pengelola kelas, demonstrator, fasilitator, dan inisiator bagi siswanya. Guru menjadi figur dan tokoh yang dapat diteladani bagi siswa-siswinya, metode yang dapat dilakukan adalah melalui metode keteladanan, pembiasaan dan pengawasan.[27]

Persamaan penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai budaya sekolah religius, sedangkan perbedaannya adalah, penelitian ini akan membahas berkaitan dengan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, sehingga bukan hanya sekedar membahas peran guru agama Islam. Akan tetapi membahasa elemen-elemen lain yang mendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan.

4. Albertin Dwi Astuti dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas X jurusan tata boga di SMK Negeri 3 Klaten, menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel karakter siswa sebesar 46% yang termasuk dalam kategori cukup. Disebabkan oleh budaya membaca yang rendah yaitu sebear 2%,budaya jujur sebesar 4%, budaya kerjasama sebsar 5% dan budaya memberikan penghargaan sebesar 6%. Dalam penelitian tersebut menjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas X jurusan tata boga SMK Negeri 3 Klaten[28]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, perbedaanya adalah jika pada penelitian ini difokuskan hanya pada karakter peserta didik sedangkan pada penelitian yang akan peneliti

---

[27] Nur Arifatur Rokhmah,Skripsi: ”*Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah Yang Religius Pada Siswa Kelas V SDIT Muhammadiyah Al-Kausar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018)

[28] Albertin Dwi Astuti, Skripsi: “*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten”*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 46.

lakukan fokus penelitiannya yaitu mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk, memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua pokok bahasan yang meliputi karakteristik budaya sekolah dan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Karakteristik budaya sekolah meliputi, pengrtian karakteristik budaya sekolah, prinsip dan asas pengembangan budaya sekolah, tujuan dan manfaat pengembangan budaya sekolah, fungsi budaya sekolah, macam-macam budaya sekolah, model pengembangan budaya sekolah. Pembinaan keagamaan meliputi, pengertian pembinaan keagamaan, dasar pembinaan keagamaan, tujuan pembinaan keagamaan, fungsi keagamaan, materi pembinaan keagamaan, strategi pembinaan keagamaan dan metode pembinaan keagamaan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV berisi tentang penyajian data terkait dengan gambaran umum SMPN 06 Purwokerto Banyumas, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, budaya sekolah yang diterapkan dan pelaksanaan pembinaan keagamaan. Serta analisis data mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
KARAKTERISTIK BUDAYA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN

A. Konsep Budaya Sekolah

1. Pengertian Karakteristik Budaya Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakteristik adalah sinonim dari kata karakter. Kata "karakteristik" menurut Kemendiknas adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan, serta sebagai cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.[29]

Pengertian budaya sekolah terdiri dari dua kata yaitu budaya dan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya secara bahasa berarti pikiran, akal, budi, hasil kebudayaan.[30] Kemudian kata budaya sendiri diambil dari bahasa Sansekerta yaitu *budhayyah* yang diartikan sebagai bentuk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal).[31] Manusia memiliki budi dan daya yang diartikan sebagai kemampuan berfikir dan mencipta. Sehingga secara umum bahwa budaya merupakan hasil kemampuan manusia dalam berfikir dan mencipta suatu gagasan.

E. B. Taylor secara istilah mengartikan budaya sebagai suatu keseluruhan yang bersifat menyeluruh yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyrakat.[32] Dengan demikian budaya diartikan sebagai

---

[29] Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 8.

[30] Tim Penyususn Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 220.

[31] Bungaran Antonius Simanjutak, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 5.

[32] Elly Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Group, 2010), hlm. 27.*

keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun nonmeterial yang terwujud dalam tiga hal.[33]

Pertama yaitu, budaya terwujud dalam ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma dan peraturan. Wujud tersebut disebut juga dengan istilah tata kelakuan yang mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada tindakan dan perbuatan manusia dalam bermasyarakat secara sopan dan santun. Tata kelakuakan tersebut pada perkembangannya berkembang menjadi adat istiadat. *Kedua* yaitu wujud dari aktivitas atau tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini dinamakan sebagai sistem sosial karena menyangkut dengan pola perilaku manusia itu sendiri. *Ketiga*, yaitu berwujud sebagai benda-benda dan hasil karya manusia. Wujud benda ini disebut juga sebagai budaya fisik karena berbentuk konkret dan nyata atau bisa diraba.[34]

Sedangkan kata sekolah menurut KBBI adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya (dasar, menengah, tinggi). [35]

Pengertian budaya sekolah menurut Short dan Greer (2007) mendefinisikan adalah kebijakan, keyakinan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibetuk, diperkuat, dipelihara melalui pimpinan dari sekolah.[36] Menurut Deal dan Kennedy budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaaan mereka sebagai warga masyarakat. Sedangkan menurut Schein budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam

---

[33]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 142.

[34]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis*... hlm. 143

[35] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

[36]Baca Short dan Greer, dalam Lintang Wasikita Puri dkk., "Peran Konselor dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berbasis Karakter*", Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 2 No. 5 Mei 2017, hlm. 2.

memandang, memikirkan dan merasakan masalah-masalah tersebut.[37] Dalam pengertian lain budaya sekolah merupakan keseluruhan corak rasional antara induvidu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Dimana tradisi tersebut mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah dan interaksi akademik.[38]

Sehingga berdasarkan dengan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian karakteristik budaya sekolah yaitu pengetahuan dan hasil karya cipta yang ditetapkan oleh sekolah yang membedakan dengan sekolah lain (identitas/ciri khas sekeloh itu sendiri) dan dijalankan serta menjadi pembiasaan terhadap warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik, staff tata usaha dan karyawan serta peserta didik.

2. Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah

Prinsip adalah suatu pernyataan atau suatu kebenaran yang pokok, yang memebrikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan (Moekijat, 1990).[39] Secara umum pengertian prinsip adalah sebuah pedoman yang dijadikan dasar dan acuan dalam menjalankan suatu hal sehingga dalam bertindak dapat menentukan arah dan tujuan secara cermat dan bijaksana. Budaya sekolah yang efektif akan membrikan efek positif bagi pelaku pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan harus berdasarkan pada prinsip-prinsip di bawah ini.[40]

Pertama, yaitu berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah dikarenakan funsgi dari visi, misi,dan tujuan sekolah

---

[37] Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 5-6.

[38] Indarti Suhasdisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Pusat Analisis dan Kebijakan PASKA), hlm. 18.

[39] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 17.

[40] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 17.

adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya dan iklim sekolah. *Kedua*, yaitu penciptaan komunikasi formal dan informal. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan penting budaya sekolah.

Ketiga, yaitu prinsip inovatif dan bersedia mengambil resiko. Salah satu dimensi organisasi adalah inovasi dan kesedian mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khusunya bagi para pembaharu.[41] Dalam pelaksanaan budaya sekolah merupakan dimensi tersendiri bagi pemimpin dan pelaku pendidikan untuk dapat mengembangkan atau menciptakan hal baru yang bermanfaat dan dapat diterima oleh semua pihak sedangkan pemimpin juga harus dapat mengambil resiko.

Keempat, yaitu memiliki strategi yang jelas. Pengembangan budaya dan iklim sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencangkup cara-cara yang ditempuh sedangkan program mentangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan.[42] Pengembangan budaya sekolah harus memperhatikan strategi yang jelas sehingga dapat menentukan dengan jelas program sekolah yang dapat mendukung pengembangan budaya sekolah itu sendiri, karena keduanya dalah hal yang saling berikatan. *Kelima*, yaitu prinsip berorientasi kinerja, mengacu pada sistem evaluasi yang jelas, memiliki komitmen yang kuat, mengambil keputusan berdasarkan konsensus, sistem imbalan yang jelas dan evaluasi diri.[43]

Sedangkan secara umum asas-asas pengembangan budaya sekolah harus memperhatikan beberapa asas yaitu *pertama*, asas kerjasama (*team work*) pada dasarnya sebuha komunitas sekolah merupakan sebuah tim

---

[41] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 18.
[42] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 18.
[43] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 19.

atau kumpulan induvidu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sehingga nilai kerjasama merupakan suatu keharusan yang dapat membangun kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh pelaku pendidikan. *Kedua*, yaitu asas kemampuan yang dimiliki oleh siswa, guru, dan pelaku pendidikan lainnya dalam menyesuaikan dan menjalankan budaya sekolah secara baik.[44]

Ketiga, yaitu asas keinginan. Keinginan disini merujuk pada rasa kesadaran dan kerelaan diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagi pelaku pendidikan. Keingingan tersebut diarahkan pada usaha untuk memperbaiki dan kemampuan dan kompetensi diri dalam menajalankan tugas dan tanggung jawabnya. *Keempat*, yaitu asas kegembiraan (*happiness*). Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh setiap pelaku pendidikan sehingga dengan adanya nialai kegembiraan ni diharapkan sistem dan budaya sekolah akan tercipta secara nyaman, puas, dan membahagiakan bagi pelaku pendidikan.

Kelima, yaitu asas hormat (*respect*). Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja dalam lingkungan sekolah maupun dengan *stakeholders* pendidikan lainnya.[45] Keluhan-keluhan yang terjadi kerana perasaan kurang dihargai atau tidak diperlakukan dengan wajar akan menjadikan susana anatara sesama kurang nyaman. Sikap hormat dapat diungkapkan dengan mememberikan senyuman, menyapa terlebih dahulu pada yang lebih tua, dan sedikit mendunduk daat berjalan didepan guru atau orang yang lebih tua.

Keenam, yaitu asas jujur *(honesty).* Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun orang lain.[46] Nilai kejujuran tidak terbatas dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan benar akan tetapi mencangkup bagaiamana cara terbaik dalam membentuk pribadi yang

---

[44] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 20.
[45] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 21.
[46] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 22.

objektif. Oleh karan itu sikap jujur harus dieprtahankan dimanapun pribadi berada. *Ketujuh,* yaitu asas Disiplin *(discipline)* merupakan bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksud dalam asas ini adalah sikap kerelaan seseorang untuk hidup teratur dan rapis serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada aturan yang seahrusnya. [47]

Kedelapan, yaitu asas empati (*empathy*). Empati adalah kemampuan menenmpatkan diri atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tidak ikut larut dalam perasan itu. Dikap ini perlu dimiliki oleh seluruh personil sekolah agar dapat menempatkan diri sesaui dengan harapan orang lain. Dengan sikap empati, maka akan dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih efektif karena dilandasi dengan sikap saling memahami. *Kesembilan,* yaitu asas penegatuhan dan kesopanan Pengetahuan dan kesopanan para personil sekolah disertai dnegan kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari orng lain.[48]

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa, secara umum prinsip dan asas pengembangan budaya sekolah adalah sebuah dasar yang dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan budaya sekolah yang diterapkan. Beberapa nilai-nilai positif dimasukkan dalam pelakasanaan pengembangan budaya sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Nilai-nilai positif yang ditanamkan tersebut disesuaikam dengan karakteristik atau ciri khas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.

3. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Budaya Sekolah

Tujuan pengembangan budaya sekolah adalah untuk membangun suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan

---

[47] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 22-23.
[48] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 24.

interaksi yang sehat antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah.[49]

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah adalah *pertama*, dapat menjamin kualitas kerja yang lebih baik. *Kedua*, yaitu dapat membuka seluruh jaringan komunikasi dari segla jenis dan level baik komunikasi vertikal mapun horizontal. *Ketiga*, yaitu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih terbuka dan transparan. *Keempat*, yiatu menciptakan rasa kebersamaan dan saling memiliki yang lebih tinggi diantara warga sekolah. *Kelima*, yaitu meningkatkan rasa solidoritas dan kekeluargaan yang lebih erat seera dapat beradaptasi dengan perkembangan IPTEK.[50] Selain itu manfaat pengembangan budaya sekolah bagi induvidu dan kelompok adalah untuk meningkatkan kepuasan kerja, pergaulan lebih akrab, meningkatkan kedisiplinan, pengawan fungsional akan berjalan lebih ringan, menumbuhkan sikap proaktif diantara sesama, meningkatakan prestasi, dan selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain dan diri sendiri.[51]

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pengembangan budaya sekolah adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dengan membangung sistem komunikasi yang baik, program-program yang mendukung visi dan misi sekolah serta meningkatkan prestasi siswa.

4. Fungsi Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Dengan adanya budaya sekolah yang bersifat positif dan membangun diantara siswa, guru, dan

---

[49] Murtiyono dkk, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru, Mata Pelajaran, dan Pendamping),* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), hlm, 18.

[50] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*..., hlm. 13.

[51] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*... hlm. 13-14.

pelaku pendidikan lainnya dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan persaudaraan yang lebih erat. Dalam konteks budaya sekolah Peterson, Purkey dan Parker dalam Aan Komariah menjelaskan bahwa fungsi budaya sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:[52]

a. Dengan membangun budaya sekolah yang baik dapat meningkatkan prestasi siswa melalui peluang kompetitif yang diciptakan di lingkungan sekolah.
b. Budaya sekolah tidak tercipta dengan sendirinya, tetapi memerukan pihak-pihak yang kreatif, inovatif dan visioner untuk menciptakan dan menggerakannya.
c. Budaya sekolah adalah keunikan tersendiri bagi masing-masing sekolah.
d. Budaya sekolah memberikan kepadaa semua level manajemen untuk fokus pada tujauan sekolah.
e. Budaya sekolah menjadi kohesi yang mengikat bersama bagi warga sekolah dalam menjalankan misi sekolah
f. Budaya dapat menjadi *counterproductive* dan jalan tercapainya tujuan pendidikan.

Dari penjelasan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa fungsi dari pengembangan budaya sekolah yaitu dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga, dengan adanya budaya sekolah yang disepakati dan dijalankan bersama dengan baik maka tujuan sekolah yang hendak dicapai dapat dengan mudah tercapai.

5. Macam-Macam Budaya Sekolah

Kegiatan budaya sekolah yang masih sering dilakukan di sekolah:

a. Budaya salam dimana setiap kali bertemu (guru, siswa, dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan,

[52] Baca Peterson, Purkey dan Parker dalam Saminan, " *Internalisasi Budaya Sekalah di Aceh*", Jurnal *Ilmiah Peuradeun, V*ol. 3, No. 1, Januari 2015, hlm .155.

b. Majalah sekolah yang dibuat oleh siswa untuk melatih jurnalistik,
c. Dialog interaktif dengan pakar di bidangnya,
d. Lintas juang untuk mendidik siswa menjadi calon pengurus OSIS
e. Studi kepemimpinan siswa untuk melatih kepemimpinan siswa menjadi calon pengurus organisasi,
f. Budaya disiplin dimana siswa tidak diperkenankan masuk bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib,
g. Budaya kerja keras, cerdas, dan ikhkas adalah siswa dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik,
h. Budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya.[53]

Selain itu kegitan budaya sekolah juga dapat terlihat dari penampilan fisik sekolah yang rapi, indah dan nyaman. Hal ini dapat dilihat dari hal-hak sebagai berikut. *Pertama*, yaitu pekarangan dan lingkungan sekolah yang tertata sedemikian rupa sehingga memberikan kesan asri, teduh dan nyaman. *Kedua*, yaitu budaya bersih dengan membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya. *Ketiga*, yaitu adanya kawasan khusus seperti adanya kawasan wajib senyum, kawasan wajib bahasa Inggris. [54]

Keempat, yaitu adanya pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa moral dan akhlak yang mendorong kecerdasan spiritual peserta didik seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai, menumbuhkan budaya religius dengan membiasakan murid mengucapkan dan membalas salam setiap bertemu, mengadakan pengajian secara rutin.[55]

6. Model Pengembangan Budaya Sekolah

Model pengembangan budaya sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kepala sekolah, guru, dan staff sekolah terutama adalah bagi siswa itu sendiri dapat dijadikan

[53] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*... hlm. 7-8.
[54] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*... hlm. 28.
[55] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*... hlm. 28.

sebagai upaya memperbaiki kualitas sekolah. Model pengembangan budaya sekolah terdiri dari tiga komponen.

Pertama¸ yaitu komponen pengembangan budaya sekolah secara umum meliputi tiga aspek yaitu nila, norma dan perilaku. Sedangkan komponen pengembangan lingkunan fisik sekolah meliputi, keindahan, keamanaan, kenyamanan, ketentraman, kebersihan. *Ketiga*, komponen pengembangan budaya sekolah berdasarkan lingkungan sistem sekolah meliputi, berbasis mutu, kepemimpinan kepala sekolah, disiplin dan tata tertib, penghargaan, harapan untuk berprestasi, akses informasi, evaluasi, dan komunikasi yang intensif dan terbuka.[56]

B. Konsep Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pengertian pembinaan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu "pembinaan" dan "keagamaan". Pembinaan secara etimologi berasal dari kata "bina" dengan mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an yang berarti bangun atau bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah cara, proses, perbuatan, membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[57]

Secara umum banyak pendapat yang mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Dilihat dari prakteknya, pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendaliannyayang pada hakikatnya adalah menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian nilai-nilai yang rendah.[58] Pembinaan yang

---

[56] Daryanto dan Herry Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*... hlm. 14-15.

[57] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 152.

[58] Arni Zulianingsih, "Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja*", Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1 Mei 2019.

dimaksud adalah pembinaan keagamaan yang harus dibimbing dan dilaksanakan dengan baik. Pembinaan secara tidak langsung berperan sebagai pembentukan pribadi anak didik dan kepribadian ditentukan oleh pengalaman tindakan serta cara hidup yang menjadi kebiasaan.[59]

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkam bahwa pengertian pembinaan adalah suatu bentuk tindakan sadar dan terencana dalam memberikan bantuan, arahan, pertolongan kepada orang lain baik dalam bentuk induvidu maupun kelompok guna mengarahkan orang tersebut kedalam kebaikan dan mengembangkan bakat-bakat postif. Dan pembinaan merupakan program dimana para peserta didik berkumpul untuk menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecekapan baik dalam mengembangkannya atau menambah hal baru.

Sedangkan kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar ”agama” yang menunjukan kata sifat yaitu bersifat keagamaan (adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama).[60] Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya tidak kacau. Diambil dari dua suku kata “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti kacau. Secara lengkapnya ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau.

Agama adalah aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk petunjuk kepada manusia agar selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-Nya.[61] Agama yang dimaksud disini adalah agama Islam. Agama Islam adalah berasal dari bahasa arab yaitu *aslama-yuslimu-islaman*, sedangkan dalam kamus Lisan al-Arab dijelaskan bahwa Islam mempunyai arti semantik sebagai berikut: tunduk dan patuh (*khada’a, khudu’u wa istaslama- istislam*), berserah diri menyerahkan,

---

[59] Rizky Kurnia Ramadani, Skripsi: ”*Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap*”, (IAIN Purwokerto, 2017)

[60] Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989) hlm. 139.

[61] Imam Subqi, ”Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak*”, Interdisiciplinary Journal of Communication*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

memasrahkan (*sallama- tasliim*), kedamaian dan keselamatan atau kemurnian.[62] Jadi agama adalah aturan-aturan yang datangnya dari Tuhan dan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama.

Pegertian pembinaan keagamaan menurut Drs. H. M. Arifin, M. Ed., menyatakan bahwa bimbingan, pembinaan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut , mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagian hidup dimasa sekarang dan masa depannya.[63]

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah cara yang dilakukan guru atau pendidik dalam mendidik dan memberi bimbingan, pengarahan, pengetahuan dan pengamalan mengani ajaran agama Islam kepada peserta didik agar dapat menerapkan ajaran agma Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Dasar Pembinaan Keagamaan

Dasar adalah landasan berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah pada tujuan yang akan dicapai. Adapun dasar pembinaan keagamaan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri, dimana ia bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan sunnah. Kemudian dasar tadi dikembangangkan dalam pemahaman para ulama.[64] Secara lengkap dasar pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam terkait erat dengan dasar pendidikan Agama Islam yang terdiri dari:

---

[62] Moh. Ali Wasik, "Islam Agama Semua Nabi dalam Perspektif Al-Qur'an*"*, *Jurnal Esensia*, Vol. 17, No. 2, Oktober 2016, hlm. 226.

[63] Samsul Munir Amin, Bimbingan Konseling Islam (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 19.

[64] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 53.

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Berdasarkan penelitian Abdul Wahab Khalaf telah ditetapkan bahwa dalil syara' yang menjadi dasar pengambilan hukum yang berhubungan dengan manusia itu terdiri dari empat yaitu Al-Qur'an, as-sunnah, ijma dan qiyas.[65]

1) Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an dalam bahasa Arab berasal dari kata *Qara'a* artinya membaca. Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dengan mushhaf berbahasa Arab, yang sampai kepada manusia dengan jalan mutawatir dan bila membacanya dinilai badah.[66] Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup secara umum mengandung tiga ajaran pokok. *Pertama*, ajaran-ajaran yang berhubungan dengan akidah (keimanan) yang membicarakan tentang hal-hal yang wajib diyakini, seperti masalah tauhid, maslah kenabian, mengenai kitab-Nya, malaikat, hari akhir, dan sebagainya yang berhubungan dengan doktrin akidah. *Kedua*, ajaran-ajaran yang berhubungan dengan akhlak berupa sifat-sifat keutamaan dan menghindarkan diri dari hal-hal yang membawa kepada kehinaan (doktrin akhlak). *Ketiga*, yaitu hukum-hukum amaliyah yaitu ketentuan yang berhubungan dengan amal perbuatan mukalaf (doktrin syariah/fiqh).[67]

Dari hukum amaliyah inilah timbul dan berkembangnya ilmu fikih. Hukum amaliyah dalam Al-Qur'an terdir dari dua

---

[65] Siska Lis Sulistiani, "*Perbandingan Sumber Hukum Islam"*, Jurnal Peradaban dan Sumber Hukum Islam Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 107.

[66] Siska Lis Sulistiani, "*Perbandingan Sumber Hukum Islam"*..., hlm. 105

[67] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 85.

cabang yaitu hukum ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan hukum muamalat yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.[68]

Pembinaan keagamaan termasuk dalam rangka membimbing dan memebina manusia menuju keadaan yang lebih baik sesaui dengan ajaran Islam, maka hal tersebut termasuk dalam ruang lingkup muamalah. Pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan karena dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat prinsip-prinsip pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam, yaitu dalam Q. S. an-Nahl (16) : 125 yaitu

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ

"Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik..." (Q.S an-Nahl (16) : 125)[69]

2) As-Sunnah

Kata sunnah secara bahasa berarti "perilaku seseorang terentu, baik perilaku yang baik atau perilaku yang buruk". Sedangkan menurut pengertian ushul fikih yang dimaksud as-Sunnah adalah sunah Rasulullah SAW, seperti yang pernah dikemukakan oleh Muhammad 'Ajaj Al-Khatib (Guru Besar Hadits Universitas Damaskus), "berarti segala perilaku rasullullah yang berhubungan dengan hukum, baik berupa ucapan (*sunnah qauliyyah*), perbuatan (*sunnah fi'liyyah*), atau pengakuan (*sunnah taqririyyah*).[70]

Meskipun otoritas pokok bagi hukum Islam adalah Al-Qur'an, namun di dalam adalah Al-Qur'an mengatakan bahwa Rasulullah adalah sebagai penafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an seperti disebutkan dalam Q. S. An-Nahl (16) : 44 yaitu:

---

[68] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*..., hlm. 86.

[69] T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 281.

[70] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*..., hlm. 102-103.

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَانُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

"...Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan..." (Q. S. An-Nahl (16) : 44) [71]

Ayat tersebut secara tegas menunjukkan wajibnya mengikuti Rasulullah, yang tidak lain adalah mengikuti sunnahnya. Berdasarkan ayat tersebut, para sahabat semasa hidup Nabi dan seyelah wafatnya telah sepakat atas keharusan menjadikan sunnah Rasulullah sebagai sumber hukum.[72]

3) Ijma'

Kata ijma' secara bahasa berarti "kebulatan tekad terhadap sesuatu persoalan" atau "kesepakatan tentang suatu masalah". Menurut istilah ushul fiqh, seperti dikemukakan Abdul Karim Zaidan ijma' adalah kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara' pada satu masa setelah Rasulullah wafat. [73]

Menurut Muhammad Abu Zahrah , para ulama sepakat bahwa ijma' sah dijadikan sebagai d.alil hukum. Serta ijma' dibagi menjadi dua yaitu *ijma' sarih* (tegas) dan *ijma' sukuti* (persetujuan yang diketahui lewat sebagian diamnya ulama). *Ijma' sarih* adalah kesepakatan tegas dari para mujtahid dimana macam-macam mujtahid menyatakan persetujuannya secara tegas terhadap kesimpulan itu. Sedangkan ijma sukuti adalah bahwa sebagian ulama mujtahid menyatakan pendapatnya. Sedangkan mujtahid lainnya diam tanpa memberikan komentar.[74]

---

[71] T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 272.

[72] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*..., hlm. 106-107.

[73] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*..., hlm. 114.

[74] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*..., hlm. 117.

4) Qiyas

Dalil keempat yang disepakati adalah qiyas atau analogi. Qiyas secara bahasa berarti mengukur sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk diketahui adanya persamaan antara keduanya. Sedangkan menurut istilah *ushul fiqh*, seperti yang dikemukakan oleh Wahab Az-Zuhaili yaitu "menghubungkan menyamakan sesuatu yang tidak ada ketentuan hukumnya dengan sesuatu yang ada ketentuan hukumnya karena ada persamaan *'illat* antara keduanya.[75]

Qiyas merupakan salah satu kegiatan ijtihad yang tidak ditegaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Adapun qiyas dilakukan mujtahid dengan meneliti alasan logis *'illat* dari rumusan hukum itu dan setalh itu diteliti pula keberdaan '*illat* yang sama pada masalah lain yang tidak termaktub dalam Al-Qur'an atau sunnah Rasulullah. Bila benar ada kesamaan 'illatnya maka keras dugaan bahwa hukumnya juga sama. Begitulah dilakukan pada setiap praktik qiyas.[76]

b. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.[77] Dasar yuridis secara formal tersebut terdiri dari *pertama*, yaitu dasar ideal merupakan dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa. *Kedua* yaitu dasar strukturl/ konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah sesuai dengan kepercayaannya.

---

[75] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*..., hlm. 118.
[76] Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*..., hlm. 118.
[77]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

c. Aspek Psikologis

Dasar psikologis, dasar ini mempertimbangkan tahapan psikis anak didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniah, kematangan, bakat-bakat jasmaniah, intelektual, bahasa, sosial, emosi, kebutuhan dan keinginan induvidu, minat dan kecakapan.[78] Dasar psikologi terbagi menjadi dua yaitu psikologi belajar dan psikologi anak. Psikologi belajar memandang bahwa anak-anak dapat didik, dibelajarkan dan diberikan sejumlah materi pembelajaran sedangkan pada psikologi anak memandang bahwa anak memiliki kepentingan sendiri dan menjadi faktor penentu.[79]

Pada aspek ini berusaha mempelajari manusia sebagai satu kesatuan antara jasmani dan rohani. Menurut Crow dan crow psikologi diartikan sebagai tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan alam luar baik manusia maupun non manusia: hewan, iklim, kebudayaan dan sebagainya.[80] Berkaitan dengan kejiawaan, setiap orang pasti memerlukan adanya rasa aman, tenram dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga seseorang membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai fungsi dan tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya pembinaan keagamaan merupaka usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajara-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan dan fungsi pembinaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah:

---

[78]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*... hlm. 53.
[79] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*... hlm. 54.
[80] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 2

> Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak dalam kehidupan setiap muslim ditujukan untuk mencari ridha Allah, dengan memenuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.[81]

Kemudian Muhammad Athiyah al Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci yaitu bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah peserta didik dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.[82] Sedangkan dalam Konferensi Pendidikan Islam Internasioanal bertama yang telah dibahas 150 makalah yang ditulis oleh 319 sarjana dari 40 negara Islam. Konfernsi tersebut juga telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut:

> Pendidikan bertujuan untuk menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia, oleh karena itu pendidikan seharusnya memenuhi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imaginatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara induvidual maupun secara kolektif dan memeotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, baik pada tingkat induvidu, masyarakat, maupun manusia pada umumnya.[83]

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan keagamaan adalah untuk mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Serta memberikan bekal untuk tercapainya kebahagian di dunia dan akhirat pada peserta didik dengan menjadikannya sebagai manusia yang dtaat menjalankan perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya.

---

[81] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm, 31

[82] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*.. hlm. 28.

[83] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*.. hlm. 27.

4. Fungsi Pembinaan Keagamaan

Pada dasarnya pembinaan kegamaan berfungsi untuk membuat anggota, karyawan maupun warga sekolah melakukan tugas sesuai apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembinaan keagamaan suatu organisasi atau lembaga tersebut. Fungsi pembinaan keagaman yang dimaksud disini tidak terlepas dengan fungsi pendidikan agam Islam yang diterapkan dalam suatu lembaga.

Secara ideal pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi untuk pengembangan, penanaman nilai, penyesuain mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. *Pertama,* fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.[84]

Kedua, yaitu fungsi penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian di dunia dan akhirat. Fungsi pembinaan keagamaan adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islama sehingga dapat menjadi pedoman seseorang dalam melaksanakan kehidupannya. *Ketiga,* yaitu berfungsi sebagai penyesuain mental peserta didik dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. *Ketiga,* yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.[85]

Keempat, yaitu berfungsi sebagai pencegahan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat menghambat dirinya dari perkembangan menuju manusia seutuhnya.

---

[84]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

[85] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 15.

Kelima, yaitu berfungsi sebagai pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsionalnya pada peserta didiknya. *Keenam,* yaitu berfungsi sebagai Penyaluran bakat khusus di bidang agama Islam sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.[86]

Sehingga berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulam bahwa fungsi pembinaan keagamaan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT, sebagai sarana untuk memberikan, menanamkan nilai-nilai Islam, membimbing dan mencegah siswa dari perbuatan yang tercela. Pembinaan keagamaan ini selain memberikan wawasan dan pengetahuan kegamaan pada siswa juga memberikan kesempatan belajar secara nyata pada siswa.

5. Materi Pembinaan Keagamaan

Materi pembinaan keagamaan sendiri tidak terlepas dengan esensi atau nilai-nilai yang diajarakan dalam Islam pada peserta didik. Sesuai dengan jenjang pendidikan maka programa pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama bertujuan membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan agama sesuai dengan perkembangan agamanya.[87]

1) Pembinaan Akidah

Akidah secara bahasa Arab yaitu dari kata *'aqada - ya'qidu – 'aqiidan* yang berarti "tali pengikat sesuatu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan". Dalam bahasan lain dikalangan para ulama yang masyhur pengertian akidah adalah keimanan, kepercayaan atau keyakinan.[88] Syaikh Muhammad Abduh

---

[86] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm, 92-93.

[87] Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2008) hlm. 258.

[88] Norhadiyah Mohammad Nawawy dan Hasan Ahmad, "Permasalahan Akidah Di Kalangan Transgender Mak Nyah Muslim", *Jurnal Dunia Pengurusan*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 28.

menyatakan bahwa ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib, tetap dan ada pada-Nya, juga membahas tentang Rasul-Nya, sifat wajib dan terlarang para Rasul.Sedangkan menurut Ibn Khaldun ilmu akidah adalah ilmu yang membahas tentang kepercayan iman (rukun iman).[89]

Sehingga pembinaan akidah dalam hal ini adalah pembinaan yang berhubungan dengan membangun kepercayaan siswa terhadap rukum iman. Rukun iman terdiri dari enam, yaitu beriman kepada Allah SWT, berimana kepada malaikat Allah SWT, beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, beriman kepada para Rasul-Nya, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada qada dan qadar.

2) Pembinaan Ibadah

Ibadah secara bahasa berasal dari bahasa Arab '*ibadah* (jamak *ibadat*) yang berarti pengabdian, kehambaan, ketundukan, dan kepatuhan. Sedangkan secara istilah ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah SWT meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdi dan menghamba kepada Allah SWT.[90] Jadi semua tindakan mukmin yang dilandasi dengan niat megharap ridha Allah SWT dipandang sebagai Ibadah hal ini sebagaiamana terkandung dalam Q.S ad-Zariyat: 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

> *"Tidakkah Kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdi kepada-Ku*.. (Q.S ad-Zariyat: 56)[91]

Ruang lingkup ibadah dalam hal ini dikelompokkan menjadi dua. *Pertama*, yaitu ibadah umum merupakan segala ibadah yang mencakup seluruh kegiatan dalam rangka mencari ridha Allah SWT. Unsur terpenting dalam hal ini adalah adanya niat yang ikhlas

---

[89] Norhadiyah Mohammad Nawawy dan Hasan Ahmad, "Permasalahan Akidah... hlm. 29.
[90] Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Uma, 2020), hlm. 9.
[91]T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 523.

mengharap ridha Allah SWT. *Kedua*, yaitu ibadah khusus merupakan ibadah yang macam dan ketentuan pelaksananya ditentukan dalam syari'at Islam. Hukum ibadah ini adalah mutlak seperti halnya thaharah, sholat, pengurusan jenazah, puasa, haji, umrah, qurban, akikah, nazar dan sebagainya.[92]

Dengan demikian pembinaan ibadah yang dimaksud disini adalah pembinaan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang disenangi dan diridhoi Allah SWT. Dalam hal ini mencakup hukum syari'at, yang menyangkut seluruh aktivitas seseorang hamba yang dilakukan untuk menharap keridhoan Allah SWT. Aktivitas tersebut tidak hanya menyakut perbuatan yang dapat menghubungnkan manusi dengan tuhannya tapi juga manusia dengan sesamanya.

3) Pembinaan Akhlak

Pengertian akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdhar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqa, ikhlaqan.* Sesuai dengan timbanagn (*wazn)* berasal dari *tsulasi majid if'ala, yaf'ilu, if'alan* yang berarti *as-saljiyah* (perangai), *atthabiat* (kelakuan, tabi'at, watak dan dasar). Prof. Dr. Amin mengatakan bahwa "akhlak ialah kebiasan kehendak. Ini berati bahwa kehendak bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya bila kebiasaan kehendak itu memberi, maka akhlaknya adalah dermawan".[93]

Pembinaan akhlak bagi siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan Islam karena salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri adalah terciptanya manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur. Berikut ini macam pembinaan akhlak yang dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah yaitu, pembinaan budi pekerti dan sopan santun, pembinan bersikap

---

[92] Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Uma, 2020), hlm. 14-15.

[93] Euis Afifah Hasanah, dkk, "Hubungan Model Pembinaan Akhlak dengan Akhlak Santri di Pesantren Kecamatan Caringin Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2 No. 11, 1297-1304, Tahun 2018.

jujur, pembinaan menjaga kepercayaan, pembinaan menjaga rahasia, dan pembinaan menjalankan sikap mahmudah dan menjauhi sikap mazmumah.

4) Pembinaan Jasmani

Pendidikan jasmani dalam hal ini erat kaitannya dengan kesehatan dan pertumbuhan. Pertumbuhan ini berkaitan dengan kecakapan motor skill anak. Kecepatan berlarari, kecakatan bergerak, kecermatan menyalin akan terus meningkat seiring dengan penyempurnaan unsur jasmani dan hal ini setiap siswa berbeda sehingga akan memunculkan perbedaan perilaku terhadap orang lain karena masing-masing individu punya *self concept* (konsep diri).[94]

Oleh karena itu pembinaan jasmani merupakan salah satu aspek pendidikan yang penting dan menjadi salah satu aspek yang mendukung pendidikan rohani. Dengan badan pertumbuhan yang baik dan sehat maka akan memudahkan manusia dalam melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

5) Pembinaan Intelektual/ Kognitif

Kognitif ialah penataan, perolehan dan penggunaan pengetahuan. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dpengetahuan yaitu bagaimana induvidu memperlajari dan memikirkan lingkungannya.[95] Pembinaan intelektual dalam ranah pendidikan agama Islam ini adalah bagaimana siswa dapat menerima pengetahuan, informasi, memecahkan masalah, dan merancang masa depan melalui pembinaan keagamaan yang dilaksanakannya. Sehingga secara teori ia paham dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pembinaan Menjauhi Sifat Tercela

Sifat tercela adalah salah satu satu sifat yang dihindari oleh setiap manusia. Pembinaan menjahui sifat tercela di lingkungan sekolah

[94] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*... hlm. 104.
[95] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*... hlm. 105.

diahrapkan dapat menciptakan tatanan sistem pendidikan yang baik. Dengan pembinaan menjauhi sifat tercela diharapkan siswa dapat tercegah dari perbuatan tercela, seperti saling membenci, *bullying*, iri dengki, dan akhalk tercela lainnya yang dapat merugikan dirinya maupun temannya.

6. Strategi Pembinaan Keagamaan

Pada tahap awal, secara demokrtis kepala sekolah menunjuk koordinator pembinaan keagamaan di sekolah. Koordinator dalam hal ini diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian dibantu dengan dewan guru lain yang dirasa mampu untuk bekerjasama melakukan pembinaan keagamaan. Dewan guru tersebut memiliki tugas yang sama yaitu menjadi pemandu jalannya pelaksanaan pembinaan. Setiap masing-masing melakukan analisis kebutuhan dan permasalahn yang dihadapi siswa. Dan dilanjutkan dengan mendesain program guna merumuskan perencanaan, kriteria dan kualifikasi, target, menentukan waktu dan komponen pendukung. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan metode observasi dan intervew pada siswa.

Strategi yang digunakan terdiri dari tiga *pertama*, yaitu *power staregy* merupakan strategi dengan penggunaan kekuasan. Pada strategi ini pelaksanaan pembinaan dilaksanakan berdasarkan ketentutan tata tertib yang bersifat mengikat. *Kedua*, yaitu *persuasive strategy* merupakan strategi yang mengedepankan pada opini masing-masing warga sekolah. Startegi ini berusaha menyuarakan kebutuhan pada masing-masing anak. *Ketiga*, yaitu *normative re-educative* merupakan startegi yaitu dilakukan melalui memasyarakatkan norma baru dengan menanamkan paradigma berpikir masyarakat.[96]

[96] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*... hlm. 80.

Pada strategi pertama dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward*dan *punishment*. Startegi ini bersifat mengikat peserta didik dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Selanjutnya pada starategi kedua dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah secara halus. Sedangkan pada startegi ketiga yaitu dikembangkan dengan menanmkan pendidikan mengajak masyarakat untuk berfikir. Sifat ketiganya dapat berupa aksi positif dan reaksi positif.[97] Secara umum keberhasilan strategi tersebut sangat bergantung pada seluruh elemen dalam melaksanakan pembinaan keagaman baik elemen yang bergerak secara langsung maupun elemen yang bergerak sebagai perancang pendidikan.

7. Metode Pembinaan Keagamaan

Metode pembinaan keagaman tentu tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan Islam. Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Berikut di bawah ini adalah macam-macam metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan keagamaan.

a. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Keteladanan menjadi faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupaya konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam prestasi

[97] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*... hlm. 87.

secara induvidu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan bergerak dan beraktualisasi.[98]

Abdullah Nasih Ulwan menjelaskan bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannnya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan sopan santunnya.[99] Pendekatan ini dilakukan dalam wujud nyata amaliyah harian (ibadah dan akhlak) di lingkungan sekolah. Pembinaan keagamaan dilakukan dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah para guru, staf dan karyawan yang berada di lingkungan sekolah. Keteladanan ini terdiri dari empat model.

Pertama, yaitu dilihat dari model atau gaya pakaian yang dikenakan oleh setiap guru hendaknya memperhatikan batasan-batasan aurat, kerapian dan kesopanan. *Kedua*, yaitu tata cara pergaluan diantara guru yang menunjukkan sikap akhlakul karimah, saling menghargai dengan menjalin komunikasi yang menyenangkan. *Ketiga*, yaitu taat beribadah dan menjalankan perintah agama Islam dengan baik. Seorang guru hendaknya bisa menjadi panutan bagi siswanya dalam beribadah dan amaliyah lainnya. Keempat yaitu, guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas sehingga dapat menghadapi heterogenitas. Dan tidak bersikap fanatik atau sempit dalam cara berfikir mengenai sebuah perbedaan paham agama.[100]

Sehingga secara umum penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru hendaknya memiliki kedalaman dalam wawasan keilmuan baik ilmu umum maupun ilmu agama, bertingkah laku baik, taat menjalankan perintah agama Islam, dan dapat berinteraksi dengan baik

---

[98] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 74.

[99] Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 80.

[100] Binti Maunah, Metodologi Pengantar Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 271.

pada setiap orang. Sehingga dalam hal ini pendekatan keteladanan menjadi hal penting dalam membina keagaamaan siswa, karena gurulah yang menjadi panutan siswa.

b. Pembiasaan Keagamaan

Dalam pendekatan pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan. *Pertama*, hendaknya memperhatikan nilai yang dianut dalam sekolah tersebut. Dengan memperhatikan nilai-nilai agama yang telah disepakati bersama untuk dikembangkan maka tahap selanjutnya adalah membangun komitmen atau loyalitas seluruh warga sekolah untuk menjalankan. *Kedua*, memperhatikan kegiatan praktek keseharian yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini kegiatan praktek keseharian adalah amaliyah yang mengandung niali-nilai Islam, baik itu berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. *Ketiga*, memperhatikan simbol-simbol budaya Islam.[101]

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu pendekatan metode yang penting. Dengan adanya pembiasaan yang baik dan postif secara otomatis dapat membuat semua warga yang terlibat di dalamnya terbiasa melakukan kegiatan postif terseut.

c. Amaliyah Ubudiyah Harian

Kegiatan yang dilakukan oleh OSIS maupun ektrakulikuler keagamaan biasanya selain kegiatan sosial keagamaan juga berupa kegiatan ubudiyah harian. Beberapa kegiatan yang biasa di lakukan *pertama*, yaitu kegiatan pelatihan ibadah perorangan dan jamaah yang tercakup dalam rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu ditambah dengan ibadah sunnah seperi sholat sunnah dan lainnya. *Kedua*, tilawah dan tahsin Al-Qur'an. Kegitan ini

[101] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 157-158.

dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, biasanya masuk sebagai kegiatan ekstrakulikuler.[102]

Ketiga, yaitu kunjungan atau (*Study Banding*) pada umumnya sekolah sekolah melakukan kegiatan kunjungan ke sekolah lain atau kesuatu lokasi yang dapat menambah atau memberikan wawasan baru pada siswanya. *Keempat*, yaitu kegiatan pesantren kilat. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan, dengan harapan agar siswa dapat menambah pengetahuan Islam yang lebih mendalam di bulan yang penuh barokah (bulan suci ramadhan).[103] Beberapa kegiatan tersebut dimaksudkan dalam rangka pembinaan keagamaan siswa. Agar dapat memberikan pemahaman dan wawasan mendalam mengenai kegiatan keagamaan. Sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. *Reward* dan *Punishment*

Semua siswa sangat menyukai *reward* (hadiah) baik yang sifatnya materi maupun tidak. *Reward* pun bisa menjadi motivasi yang efektif bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam berprestasi. Tentu saja, pemberian *reward* terkait dengan prestasi yang sudah dilakukan oleh siswa.[104]

Metode *punishment* atau hukuman merupakan metode paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan. Amien Danien menjelaskan bahwa, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya

---

[102] Departemen Agama, *Panduan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 13.

[103] Departemen Agama, *Panduan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*... hlm.. 14-15

[104] Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm. 106.

nestapa tersebut anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.[105]

Kemudian di dalam Al-Qur'an ada beberapa isyarat tentang metode pendidikan Islam, dan secara global dapat dikelompokkan menjadi tiga.[106]

a. Metode Pemahaman

Metode ini menuntut pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan. Metode ini terdiri dari tiga jenis.[107]

1) Penggunaan Akal (Rasio)

Metode ini merupakam salah satu cara yang dianjurkan Al-Qur'an yang telah dijelaskan dalam beberapa ayat. Dalam metode ini manusia dianjurkan agar memfungsikan akal secara optimal untuk mencari kebenaran sehingga ia dapat mengoptimalisasikan logika untuk melihat kebenaran dan kesalahan serta untuk membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil* yang semata-mata didasarkan pada kajian empirik dan bukan kajian *taqlid* buta. [108] Hal ini sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Baqarah [2] : 260 yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْيِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِن ۖ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى ۖ قَالَ

فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ ٱلطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ ٱجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ٱدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ

سَعْيًا ۚ وَٱعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan ingatlah ketika Nabi Ibrahim berkata, "Ya, Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman, "Belum yakinkah kamu?. " Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan iamanku), Allah berfirman, "(Kalau demikian) ambillah empat ekor

---

[105] Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman dalam Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1, No. 1 Juni 2016.

[106] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 216.

[107] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 216

[108] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 217.

burung lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman), "Lalu letakkan lah diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu..." (Q.S Al-Baqarah [2] : 260) [109]

Dalam diskusi tersebut Ibrahim ingin mengetahui rahasia ciptaan Tuhan yang ada di alam, bukan masalah keimanan untuk mengetahui rahasia Illahi ketiaka ia melakukan perbuatan. Al-Qur'an mengisyaratkan perlunya uji coba empirik untuk mengetahui rahasia alam. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menentukan langkah dalam mencanangkan program pendidikan dan pengajaran.[110]

2) Metode *Tamtsil* dan *Tasybib*

Metode ini digunakan untuk memudahkan menjelaskan sesuatu yang immateri dengan cara yang mudah yaitu memberikan tamsil (perumpamaaan). Metode ini bukan hanya sekdar digunakan untuk menjabarkan materi ilmiah yang empirik saja, melainkan dapat digunakan di luar pengajaran.[111]

Pertama, untuk memahamkan sesuatu yang abstrak sehingga dapat diindra agar mudah dieterima. *Kedua*, untuk menyingkapkan hakikat sesuatu sehingga akal mampu mengungkapkan hal-hal ang sebelumnya dianggap abstrak. *Ketiga*, untuk memadatkan makna yang luas dengan ungkapan yang singkat dan ringkas. *Keempat*, untuk menarik simpati audiensi sehingga menyenangis sesuatu yang menjadi kesenangan. *Kelima*, untuk menghindarkan sesuatu yang tidak disenangi oleh jiwa. *Keenam*, untuk memuji sesuatu yang dijadikan percontohan. *Ketujuh*, untuk menunjkkan sifat kurang baik yang ada pada contoh.[112]

---

[109] T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 44.

[110] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 219.

[111] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 220.

[112] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 220-224.

3) Mengambil Pelajaran Peristiwa Masalalu

Metode ini dipakai Al-Qur'an ketika masa turun, yang mana Al-Qur'an diturunkan secara gradual sesuai dengan situasi peristiwa. Al-Qur'an mengarahkan agar manusia mencari pengalaman yang dijadikan sebagai pelajaran dan hambatan untuk dicarikan pemecahannya. Peristiwa masalalu merupakan sarana yang efektif untuk menghubungkan materi pengajaran dengan kondisi jiwa peserta didik.[113]

b. Metode Penyadaran

Metode ini dikonsentrasikan untuk memberikan kesadaran terhadap anak didik dalam menyerap nilai-nilai pendidikan melalui hal-hal berikut.[114] *Pertama*, yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, memesan kebaikan, kesabaran dan kesadaran. Metode ini mencangkup demokrasi dalam pendidikan. Dimana hakikat pendidikan adalah mengkaji, mencari, menyuruh kebajikan dan melarang kemungkaran. *Kedua*, yaitu memberi *mauidzoh* dan nasihat. *Ketiga*, yaitu memberi ganjaran dan hukuman. *Keempat*, yaitu penyadaran bertahap melalui pembiasaan. *Kelima*, yaitu pengendalian nafsu yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani.[115]

c. Metode Praktik ('*amaliah*)

Dari pemahaman akan muncul kesadaran, dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Metode ini merupakan hasil dari kedua metode sebelumnya, dan diantara metode yaitu penugasan dan keteladanan.[116] *Pertama*, yaitu penugasan. Al-Qur'an menganjurkan agar perbuatan didasari pengetahuan sehingga perilaku manusia adalah perilaku yang dapat dipraktikkan secara langsung dengan sesama orang lain. *Kedua*¸ yaitu keteladanan.[117]

---

[113] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 224.
[114] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 225.
[115] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 231.
[116] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 232.
[117] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 233.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitataif.[118]

Dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas dan mencari tahu faktor pendukung dan penghambat. Untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, mengamati pelaksanaan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang dimiliki.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang beralamatkan di Jl. Kesatrian No.83 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Pemilihan SMPN 06 Purwokerto Banyumas sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. SMPN 06 Purwokerto Banyumas merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi “A”.
2. SMPN 06 Purwokerto Banyumas merupakan salah satu sekolah berbasis peduli lingkungan (Adiwiyata). Sehingga selain menerapkan kurikulum 2013 sekolah ini juga menerapkan kurikulum berbasis peduli lingkungan.

[118] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

3. SMPN 06 Purwokerto Banyumas merupakan salah satu sekolah yang yang menerapkan budaya sekolah religius dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada peserta didiknya.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jenjang waktu atau tahapan peneliti melakukan penelitian. Berikut dibawah ini adalah tahapan peneliti dalam melakukan penelitian di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

Tabel 1
Pelaksanaan Penelitian di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

NO	Tanggal	Tahapan Penelitian1
1.	Jum'at, 08 November 2019	Memberikan pemberitahuan surat izin riset untuk observasi pendahuluan proposal skripsi
2.	11 s.d. 18 November 2019	Melakukan observasi pendahuluan untuk proposal skripsi
1.	10 Maret s.d. 10 Mei 2020	Melakukan riset induvidual di SMPN 06 Purwokerto Banyumas
5.	Selasa, 10 Maret 2020	a. Melakukan observasi pada saat kegiatan sholat dhuha. b. Melakukan wawancara dengan ibu Sri Indarsih, S.Pd. kepala sekolah SMPN 06 Purwokerto Banyumas
6.	Rabu, 11 Maret 2020	a. Melakukan observasi kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) b. Melakukan observasi pembacaan asmaul khusna, tadarus pagi sebelum KBM c. Melakukan observasi menyanyikan lagu kebangsaan nasional sebelum KBM
7.	Kamis, 12 Maret 2020	a. Melakukan observasi sholat dzuhur berjamaah b. Melakukan observasi kegiatan kebersihan setelah KBM c. Melakukan pengumpulam dokumentasi data-data sekolah dengan staff TU
8.	Jum'at, 13 Maret 2020	a. Melakukan observasi kegiatan Jum'at bersih untuk kelas

		b. Melakukan observasi kegiatan Jum'at sehat untuk kelas
9.	Senin, 16 Maret 2020	a. Melakukan observasi upacara bendera b. Menyerahkan pedoman wawancara kepada Ibu Titi Rahmawati, S. Pd., guru PAI
10.	Selasa, 17 Maret 2020	Melakukan pengumpulan data kesiswaan dan data guru
11.	08 s.d. 15 April 2020	Melakukan wawancara online secara berkala dengan Ibu Titi Rahmawati, S. Pd., guru PAI
12.	16 s.d. 18 April 2020	Melakukan wawancara online secara berkala dengan ibu Wiwit Aji Subekti, S. Pd., wali kelas VIII A
20.	Rabu, 22 April 2020	Melakukan wawancara online dengan Anisa Rahma siswa kelas VIII A

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, khal, orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan, secara umum subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[119] Dalam pengertian lain subjek penelitian merupakan entitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data.[120]

Dalam penentuan subjek, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu.[121] Pertimbangan tertentu ini yaitu dengan memperhatikan beberapa subjek penelitian yang dianggap paling tahu dan mengerti terhadap penelitian yang kita teliti. Sehingga dengan memperhatikan subjek tersebut dapat memudahkan peneliti

[119]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek,* (Jakarta:Rieneka Cipta, 2010), hlm. 188.

[120]Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45.

[121] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300

dalam menjelajahi objek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menetapkan subjek penelitian lainnya yang juga dipertimbangkan dapat memberikan data atau informasi pendukung dari subjek penelitian pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMPN 06 Purwokerto Banyumas yaitu ibu Sri Indarsih S. Pd. Dari sumber kepala sekolah peneliti dapat memperoleh sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah. Serta gambaran umum mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

b. Guru pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek penelitian yaitu Titi Rahmawati, S. Pd., melalui guru PAI peneliti dapat memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan.

c. Guru Kelas

Guru kelas yang menjadi sumber penelitian adalah ibu Wiwit Aji Subekti, S. Pd., wali kelas VIII A. Dari guru kelas, peneliti dapat memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembinaan keagamanaan di lingkungan kelas.

d. Siswa

Siswa yang menjadi sumber penelitian yaitu Anisa Rahma, siswa kelas VIIIA. Dari siswa peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran secara jelas mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksaan pembinaan keagamaan. Dan juga dapat mengetahui perilaku, tindakan dan sikap siswa terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan, sebagai *out put* yang sebenar-benarnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek merupakan apa yang diteliti merujuk pada isi, yaitu data apa, cakupannya (*scope)* dan juga waktu.[122] Adapun objek dalam penelitian ini adalah karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.[123] Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, obsevasi merupakan suatu proses diantaranya adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.[124] Sehingga penulis dapat menyimpulkam bahwa observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

Peneliti melakukan observasi langsung, yaitu langsung mendatangi lokasi penelitian. Keuntungan utama dari observasi langsung adalah dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi peneliti. Peneliti bertindak sebagai observer non partisipan dengan mengamati karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Adapun teknik observasi tersetruktur, peneliti merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi maupun data umum dan meneyluruh mengenai

---

[122] Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 46
[123] Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 105.
[124] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203-204.

keadaan, situasi, serta segala aktivitas terkait dengan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Disini peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian, guna mendapatkan data yang akurat.

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap karakteristik karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaiamana karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif, artinya dalam observasi tersebut peneliti mendatangi lokasi penelitian dan hanya mengamati objek yang diteliti. Tujuan dilakukaannya observasi adalah agar peneliti dapat memperoleh data-data penelitian yang benar-benar akurat dari beberapa sumber yang mengetahui permasalahan penelitian dan pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[125]

Peneliti dalam penelitian kualitatif ada bersama subjek (bukan objek) yang diteliti. Karena peneliti adalah instrumen utama penelitian. Ia tidak dapat digantikan dengan tes dan angket. Selama penelitian pberlangsung, peneliti hadir untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara secara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.[126]

---

[125] Sugiyono, *Penelitiaan Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kuakitatif...*, hlm. 371

[126] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 272.

Oleh karena itu, teknik wawancara ini akan peneliti gunakan untuk memeperjelas informasi menegnai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Hal ini menjadi penting karena informasi yang peneliti lakukanan tidak semuanya dapat ditemukan melalui observasi. Adapun wawancara yang peneliti lakukakan adalah wawancara online secara mendalam yang bersifat terstruktur dengan cara menggali informasi secara pasti. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, yaitu kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Isam, guru kelas dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan bukti, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya moonumental seseorang.[127] Teknik dokumentasi yang penenliti gunakan bertujuan untuk mendapatkan dokumen yang dianggap relevan dalam hal ini adalah data tentang sejarah beridirinya lembaga, visi, misi, tujuan, letak geografis, dan profil sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta data lain yang mendukung hasil penelitian di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data setelah data terkumpul dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan.[128] Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah langkah peneliti dalam memilih mana yang penting dan tidak penting untuk disajikan dalam hasil penelitiannya setelah mengalami serangkaian metode

[127] Sugiyono, *Penelitiaan Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kuakitatif...*, hlm. 329.
[128] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 131.

penelitian. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data secara global adalah sebagi berikut:[129]

1. Pengumpulan Data

   Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti dan klarifikasi dengan informan. Kemudian dibaca, detelaah, dipahami serta dianalisis secara seksama.

2. Reduksi Data

   Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.[130] Jadi peneliti akan mengolah data-data yang diperoleh terkait dengan karakteristik budaya sekolah dalam pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwoekrto dengan memilih data yang penting dan terkait penelitian serta membuang data yang tidak terkait dengan penelitian.

3. Penyajian Data

   Setelah data di reduksi langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan dapat terorganisasikan dan terhubung dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.[131] Dalam penelitian ini teknik penyajian data yang penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar.

---

[129] Sugiono, *Penelitiaan Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kuakitatif...*, hlm. 337-345.
[130] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 338.
[131] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 341.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemkan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahappengumpulan data berikutnya. Teknik ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto.

Telah diesebutkan abahwa ada empat hal pokok dalam analisis data yaitu, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Dimana keempat hal tersebut adalah satu kesatuan yang saling berhubungan dalam menganlisis data. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tiga metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi maka pada akhirnya peneliti memperoleh data terkait dengan karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

Setelah pengumpulan data selesai, maka akan memasuki tahap kedua yaitu reduksi data. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian beralnagsung, dengan memahami dan membuat ringkasan kontak yang berisis uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti yaitu karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Setelah dilakukan reduksi data, maka peneliti melakukan penyajian data secara sistematis disertai dengan rujukan sumber data. Dan pada akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang selama ini diteliti dan tujuan penelitian dapat tercapai mengenai karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 06 Purwokerto Banyumas

1. Profil Sekolah

Tabel 2
Profil SMPN 06 Purwokerto[132]

1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 6 PURWOKERTO		
2	NPSN	20301955		
3	Jenjang Pendidikan	SMP		
4	Status Sekolah	Negeri		
5	Alamat Sekolah	Jl. Kesatrian No.83 Purwokerto		
	RT / RW	2	/	11
	Kode Pos	53115		
	Kelurahan	Sokanegara		
	Kecamatan	Kec. Purwokerto Timur		
	Kabupaten/Kota	Kab. Banyumas		
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah		
	Negara	Indonesia		
6	Posisi Geografis	-7,420622		Lintang
		109,236785		Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	030/U/1979		
8	Tanggal SK Pendirian	1979-04-01		
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat		
10	Luas Tanah Milik	3360 m2		
11	NPWP	36616521000		
12	Nomor Rekening	36616521000		
13	Sertifikasi ISO	9001:2008		
16	Akreditasi	A		

[132] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

2. Sejarah Berdirinya SMPN 06 Purwokerto

SMP Negeri 6 Purwokerto merupakan transisi dari sekolah kejuruan dengan nama SMEP Negeri Purwokerto. Perubahan tersebut berdasarkan SK No. 030 / U /1979 Tanggal 17 Februari 1979 sesuai program Pemerintah bahwa Sekolah Kejuruan Tingkat Pertama hanya ada di daerah yang memerlukan (di luar kota), sedang di dalam kota Sekolah Kejuruan hanya untuk Tingkat Menengah.

Pada bulan Januari 1977 penerimaan siswa baru kelas 1 untuk tahun pelajaran 1977 yaitu siswa pertama untuk SMP V.T (Transisi). Tahun ajaran yang kedua adalah Januari 1978 sampai Juni 1979, yaitu selama satu setengah tahun karena adanya penyesuaian tahun pelajaran dengan luar negeri. Pada tahun pelajaran inilah tepatnya tanggal 1 April 1979 turun Surat Keputusan Pendirian SMP Negeri 6 Purwokerto. Berikut nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat:

1. Tahun 1972 – 1982 : Burhana, BA
2. Tahun 1983 – 1993 : S. Daryono
3. Tahun 1993 – 1999 : Sobirun
4. Tahun 1999 – 2003 : Dra. S. Yuliningsih
5. Tahun 2003 – 2004 : Drs. Abdul Aziz Suparno, M. Pd.
6. Tahun 2004 – 2010 : Dra. Sri Kusmiyati
7. Tahun 2010 – 2011 : Pandu Widjajanto, S. Pd.
8. Tahun 2011 – 2014 : Drs. Slamet Istiyono
9. Tahun 2014 – 2017 : Sugeng Kahana, S.Pd., M. Pd.
10. Tahun 2017 – Sekarang : Sri Indarsih,S.Pd.[133]

Prestasi SMP Negeri 6 Purwokerto Banyumas bagus, di bidang akademik setiap tahun meluluskan siswa dengan kelulusan 100% dan mereka mampu melanjutkan sekolah yang lebih tingi. Selain itu, dibidang non akademik terutama dibidang olah raga prestasi SMPN 6 Purwokerto Banyumas sudah bergaung di tingkat kabupaten bahkan ditingkat nasional terbukti banyaknya piala yang tepajang di panggung.

[133] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

3. Letak Geografis SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Letak geografis di sini adalah daerah atau tempat tinggal dimana SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas berada sebagai lembaga sekolah menengah tingkat pertama. Secara Geografis, letak SMPN 06 Purwokerto berada di wilayah yang strategis berada di lintang -7,420622 dan bujur 109,236785 yang beralamatkan di Jl. Ksatrian No. 83. Adapun mengenai batas-batas daerah terdekat dari sekolah tersebut yaitu:

Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk
Sebelah Selatan : Jalan Raya Kesatrian
Sebelah Barat : SMA Negeri 1 Purwokerto
Sebelah Timur : SMA Negeri 2 Purwokerto

4. Visi, Misi, Tujuan SMPN 06 Purwokerto Banyumas

a. Visi SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Visi SMPN 06 Purwokerto Banyumas adalah "Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil dan Perduli terhadap Fungsi Kelestarian Lingkungan".[134]

b. Misi SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Misi dari SMPN 6 Purwokerto Banyumas pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah:

1) Menumbuhkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya
2) Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, serta menyediakan sarana prasarana belajar yang cukup dan berkualitas.
3) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi serta profesional.
4) Menyediakan pembinaan dan pengembangan olah raga dan seni bagi peserta didik sesuai dengan bakatnya.

[134] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

5) Membiasakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
6) Menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan
7) Mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menumbuhkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Mengelola dan menangani sampah dengan 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan Recycle)
8) Memanfaatkan tanah kosong menjadi area hijau dan produktif sebagai wujud pencegahan kerusakan lingkungan

c. Tujuan SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Tujuan SMP Negeri 6 Purwokerto Banyumas pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah:

1) Seluruh warga sekolah menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinannya.
2) Mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional sekurang-kurangnya 64,25 dari tahun sebelumnya sebesar 63,59
3) Tingkat ketuntasan belajar di akhir semester setiap mata pelajaran sekurang-kurangnya 90%.
4) Menjadi juara I tingkat Propinsi untuk lomba di bidang olah raga atau seni minimal 1 macam lomba dari potensi unggulan (Taekwondo, Karate, *Stand Up Comedy* dan *Drum Band*).
5) Masuk 10 besar dalam lomba OSN di tingkat Kabupaten.
6) Sekurang-kurangnya 90% guru memiliki sertifikat guru professional
7) Sekurang-kurangnya 80% guru mampu menerapkan pola pembelajaran yang aktif,efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan memanfaatkan IT.
8) Terwujudnya suasana 3A (Asah, Asih, Asuh)
9) Sekurang-kurangnya 80% warga sekolah senang membaca.
10) Terwujudnya lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
11) Menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi.

5. Potensi SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Potensi di lingkungan sekolah yang di harapkan mendukung program sekolah :

a. Hubungan kerjasama yang baik antara sekolah / orangtua / wali murid.
b. Orangtua/wali murid mendukung program keterampilan yang akan diadakan sekolah.
c. Orangtua menyadari pentingnya pendidikan, sehingga disamping siswa mendapat pelajaran disekolah mereka mencarikan guru privat di tempat lain.
d. Komite selalu mendukung program-program sekolah.
e. Keamanan cukup terjamin karena disekitar sekolah dihuni oleh guru / pegawai yang mengajar di SMP Negeri 6 Purwokerto.
f. Memiliki halaman yang luas, ruang laboratorium IPA, lapangan olahraga yang memadai sehingga dapat dipergunakan untuk kegiatan sekolah.
g. Memiliki perangkat kesenian (band, angklung, CALUNG) yang cukup.
h. Memiliki ruang perpustakaan yang cukup luas dengan koleksi koleksi buku yang cukup memadai.
i. Memiliki ruang AVA (Audio Visual Aid)
j. Memiliki ruang laboratorium Bahasa
k. Memiliki ruang laboratorium Komputer
l. Memiliki ruang keterampilan[135]

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penunjang terlaksananya tujuan pendidikan maupun peningkatan mutu sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 06 Purwokerto Banyumas dapat dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3

[135] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 06 Purwokerto Banyumas[136]

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Keterangan
R. Teori/Kelas	24	1.512	
R. Kepala Sekolah	1	39	
R. Tata Usaha	1	93	
R. Guru	1	105	
R. Wakil Kepala Sekolah	1	12	
R. Tamu	1	12	
R. Pertemuan	1	63	
R. Laboratorium IPA	1	120	
R. Ibadah	1	82	
R. UKS	2	36	
R. Praktek Komputer	1	96	
R. OSIS	1	24	
R. BP/BK	1	24	
R. Musik	1	36	
R. Perpustakaan	1	108	
R. Laboratorium Bahasa	1	63	
R. Gudang	3	36	
R. Koperasi Siswa	4	20	
R. WC Kepala Sekolah	1	6.12	
R. WC Guru	4	24,48	
R. WC Tamu	1	6.12	
R. WC Siswa	14	63	
Dapur	1	40	

[136] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Parkir Siswa	1	105	
Parkir Guru dan Karyawan	1	60	
Kantin	3	36	
R. Komite	1	24	
R. Media dan Alat Bantu KBM	1	63	
R. Penjaga	1	6	
R. AVA	1	81	
R. Ketrampilan	1	63	
Tempat Tenis Meja	1	26,25	
Tangga sebelah kanan dapur	1	36,75	
Teras		914,42	
Parkir Guru/Karyawan	1	289	

7. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Guru dan karyawan merupakan suatu komponen yang dapat menentukan terweujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efesien. Guru sebagai pendidik adalah komponen yang paling penting dalam lembaga pendidikan dalam menentukan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa guru yang mengajar di SMPN 06 Purwokerto sudah PNS dan selebihnya belum PNS. Akan tetapi hal tersebut tidak menghambat terjadinya proses belajar mengajar.[137]

Tabel 4
Daftar Guru SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Jenjang Pendidikan[138]

Ijazah tertinggi	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	Jumlah
S2	1	3	4

[137] Hasil Wawancara dengan Kepala SMPN 06 Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2019

[138] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

S1	24	3	37
PGSLP	-	-	-
D 1 / SLTA	-	-	-
Jumlah	**25**	**6**	**31**

Tabel 5

Daftar Guru SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Kepangkatan[139]

		Golongan Ruang					Jumlah
	IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	
PNS	1	17	2	2	2	-	25
Guru PTT Sekolah	6						6
	Jumlah						**31**

Tabel 6
Daftar Karyawan SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Tingkat Pendidikan[140]

Ijasah tertinggi	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah
S 1	-	1	1
D3/sederajat	2	-	2
D2/D1/PGSLP	-	1	1
SMA/sederajat	2	4	6
SMP/sederajat	-	-	-
SD/sederajat	-	1	1
Jumlah	**6**	**5**	**11**

[139] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas
[140] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Tabel 7
Daftar Karyawan SMPN 06 Purwokerto berdasarkan Kepangkatan[141]

	Golongan Ruang							Jumlah
	III/b	II/c	II/b	II/a	I/d	I/c	I/b	
PNS / CPNS								
PTT SEKOLAH	6							5
Jumlah								**1**

8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan setiap orang yang terdaftar secara resmi terdaftar sebagai murid atau peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh dari SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Data siswa tiga tahun terkahir adalah sebagai berikut.

Tabel 8
Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir[142]

Tahun Pelajaran	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah kelas 7 s.d 9
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2016 / 2017	125	128	253	121	128	249	112	110	220	721
2017 / 2018	129	115	244	123	134	257	120	129	249	750
2018 / 2019	121	104	225	127	112	239	118	133	251	715

[141] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas
[142] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Tabel 9
Angka Mengulang Siswa Mengulang Tiga Tahun Terakhir[143]

Tahun Pelajaran	Siswa Kelas 7			Siswa Kelas 8		
	Jumlah	Naik	Tidak Naik	Jumlah	Naik	Tidak Naik
2016 / 2017	721	721	-	721	721	-
2017 / 2018	721	721	-	721	721	-
2018 / 2019	721	721	-	721	721	-

Tabel 10
Daftar Jumlah Lulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir[144]

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Lulusan		Rata-rata NEM		Melanjutkan Ke-SLTA	
		Lulus	Target	Jumlah NEM	Target	Jumlah (%)	Target (%)
2016 / 2017	220	220	220	28.26		98.42	99
2017 / 2018	249	249	249	28.23			99
2018 / 2019	285	285	285	29,14			99

Tabel 11
Daftar Penerimaan Siswa Tiga Tahun Terakhir[145]

Tahun Pelajaran	Mendaftar	Diterima	Tdk Diterima	% Diterima	Rata2 Mapel

[143] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas
[144] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas
[145] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml		B.Ind	Mat	IPA
2016 / 2017	236	240	476	134	145	279	102	95	197	41,39	8,39	7,48	8,04
2017 / 2018	221	252	473	130	157	287	91	95	186	60,68 %	7,92	8,15	7,67
2018 / 2019	244	262	506	130	155	285	114	107	221	56,32 %	8,80	8,26	7,32

Tabel 12
Data Rombongan Belajar Tahun 2020[146]

No.	Kelas	Rombel	Detail	Jumlah
1.	VII	7	L = 118 P = 108	226
2.	VIII	7	L = 119 P = 105	224
3.	IX	7	L = 127 P = 110	237
Jumlah				687

9. Keadaan Orang Tua Siswa

Orang tua atau wali murid adalah seseorang yang menjamin dan bertanggung jawab bagi seorang anak di sekolahnya dalam hal ini yaitu ibu dan bapak atau yang mewakilinya.

[146] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

Tabel 13
Daftar Penghasilan Orang Tua Siswa[147]

Pekerjaan	Jml (%)	Penghasilan	Jml (%)	Tingkat Kesejahteraan	Jml (%)
PNS/TNI/POLRI	19.14	1jt	51,18	Pra sejahtera	51,18
Wiraswasta	1.20	1 jt – 2 jt	24,59	Sejahtera I	24,59
Swasta	30,10	> 2 jt	24,23	Sejahtera II	24,23
Pedaganghaihai	3,42				
Buruh	35,32				
Lain-lain	10,82				

10. Anggaran SMPN 06 Purwokerto

Tabel 14
Daftar Anggaran SMPN 06 Purwokerto Banyumas[148]

Tahun pelajaran	2010 / 2011	2011 / 2012	2012 / 2013
Saldo Tahun Lalu	349.488.528	-	-
RUTIN	3.008.108.801	3.261.442.000	2.129.615.900
BOS	513.570.000	544.500.000	723.615.634
SSN	50.000.000	-	-
Orangtua / masyarakat	609.750.000	706.750.000	388.256.000
Lain-lain	-	40.790.000	19.028..600
Jumlah	4.530.917.329	4.553.482.000	3.260.516.134

[147] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas
[148] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

11. Keadaan Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah lembaga atau tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Berikut di bawah ini bangunan sekolah di SMPN 06 Purwokerto.

Tabel 15
Daftar Bangunan Sekolah[149]

Luas tanah seluruhnya	Halaman	Kebun	Lap. Olga	Luas Bangunan
10.000 m^2	2.392 m^2	2.303 m^2	733^2	4.572^2

B. Penyajian Data Penelitian

Peneliti telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan Bagdon Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari lisan atau orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dalam penyajian data penelitian dengan fokus penelitian karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto akan menyajikan data penelitian yang bersifat non-statistik atau berupa narasi.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto?”. Maka peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut dengan mengumpulkan data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut di bawah ini hasil penyajian data penelitian

[149] Dokumentasi SMPN 06 Purwokerto Kabupaten Banyumas

1. Karakteristik Budaya Sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Karakteristik budaya sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara bersama kepala sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas menyatakan bahwa, karakteristik budaya sekolah yang diterapkan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas merupakan ciri khas yang dimiliki sekolah dalam rangka membentuk karakter peserta didiknya melalui serangkaian pembiasaan kegiatan tertentu. Mulai dari melakukan, penanaman nilai-nialai jujur, disiplin, penanaman nilai-nilai nasionalisme, kreatif, hidup bersih, saling menghormati, pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), upacara bendera, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Jum'at bersih, menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera di kelas, Jum'at sehat, pembiasaan kegiatan keagamaan. Melalui budaya sekolah yang diterapkan di sekolah, diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[150]

Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan teori mengenai pengertian budaya sekolah yang tercantum dalam buku *Panduan Praktis PKK Berbasis Budaya Sekolah* karya Indarti Suhadisi dan pembahasan macam pelaksanaan budaya sekolah yang tercantum dalam buku *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* karya Daryanto dan Hery Tarno.

Secara umum pelaksanaan budaya sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas merupakan usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik diluar jam pelajaran dan ekstrakulikuler yang ada di sekolah. Selain penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan budaya sekolah yang diterapkan di SMP di SMPN 06 Purwokerto Banyumas juga bertujuan untuk membina keagamaan peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yan diterapkan di SMPN 06 Purwokerto yang akan dijabarkan pada hasil penelitian ini.

---

[150] Wawancara dengan Ibu Sri Indarsih S. Pd, selaku Kepala SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 10 Maret 2020

2. Pandangan Sekolah terhadap Pembinaan Keagamaan

Pandangan sekolah terhadap pembinaan keagamaan yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara bersama kepala sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas menjelaskan bahwa pembinaan keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat Islami dan dilakukan oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini dapat berupa bimbingan, pemberian arahan, menasehati dan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan atau pembelajaran yang bersifat lisan maupun tertulis.[151]

Berikut juga hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa, pembinaan keagamaan siswa adalah salah satu usaha sekolah dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa mengenai pendidikan agama Islam. Pembinaan ini tidak sekedar hanya memberikan ilmu pengetahuan keagamaan pada siswa tapi lebih di fokuskan pada pembiasaan keagamaan siswa melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan. Berikut macam kegiatan keagamaan yang diterapkan SMPN 06 Purwokerto Banyumas yaitu, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at, perayaan hari-hari besar Islam, Jum'at bersih, Jum'at sehat, pesantren kilat, dan perayaan hari besar Islam.[152]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka pandangan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas sesuai dengan teori yang penulis sajikan pada bab II mengenai pembahasan pengertian pembinaan keagamaan yang diungkapkan oleh Drs. H. M. Arifin, M. Ed salah satu peneliti pendidikan di Indonesia.

---

[151] Wawancara dengan Ibu Sri Indarsih S. Pd, selaku Kepala SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 10 Maret 2020

[152] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 08 April 2020

3. Dasar Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Dasar pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara bersama Guru PAI menyatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas berdasarkan pada sumber ajaran agama Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber ajaran agama Islam sendiri terdiri dari Al-Qur'an, hadits dan keputusan ulama (ijma') akan tetapi tetap mengungulkan nilai-nilai toleransi, karena tidak semua siswa beragama Islam. [153] Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dasar pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas sesuai dengan teori yang penulis sajikan pada bab II mengenai pembahasan dasar pembinaan keagamaan yang telah penulis jelaskan dalam buku *Pendidikam Islam* karya Ramayulis.

Banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar utama pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Ashr: 1-3 yang artinya:

وَٱلۡعَصۡرِ (١) إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ(٢) إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ(٣)

> "*Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan dan nasehat menasehati untuk kesabaran."* (Q.S. Al-Ashr:1-3)[154]

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk memanfaatkan waktunya dengan amalan kebaikan. Apabila seseorang mengisi waktunya dengan amalan kebaikan maka ia akan beruntung, namun sebaliknya jika manusia mengisi dengan amalan keburukan, maka ia akan merugi.[155] Pembinaan Keagamaan merupakan salah satu bentuk

---

[153] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 12 April 2020.

[154] T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 600.

[155] Muhammad Vandestra, *Kitab Tafsir Juz Amma Edisi Bilingual Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*, (Dragon Promedia, 2017), hlm. 379.

kebaikan. Dengan adanya pembinaan keagamaan dapat membimbing sesesorang untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

4. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Pandangan sekolah terhadap tujuan pembinaan keagamaan yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara bersama guru PAI di SMPN 06 Purwokerto Banyumas menyatakan bahwa, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa baik memberikan ilmu pengetahuan keagamaan ataupun pembiasaan nilai-nilai Islam. Sehingga siswa nantinya dapat memahami ajaran agama Islam secara *kaffah* dan dapat menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* sehingga kelak dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.[156] Sehingga secara umum tujuan pembinaan keagamaan ini adalah perwujudan dari tujuan pendidikan agama Islam hal tersebut seseuai dengan yang telah penulis sampaikan di dalam bab II pembahasan mengenai tujuan pembinaan keagamaan yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat tokoh pelopor psikologi Islam.

Sedangkan fungsi dari pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto pada dasarnya memiliki tiga fungsi. *Pertama*, pembinaan keagamaan merupakan usaha sekolah dalam memberikan pengetahuan atau wawasan Islam diluar jam pelajaran. Dengan memberikan materi Islam sesuai dengan kegiatan keagamaan yang berlangsung. Sehingga siswa dapat menambah pengetahuan Islam yang telah mereka miliki baik melalui pengalaman atau pembelajaran PAI di kelas.

Kedua, yaitu fungsi pembinaan keagamaan sebagai tindakan *persuasif* (mengajak) siswa SMPN 06 Purwokerto Banyumas secara sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam sehari-hari. Fungsi persuasif ini dapat berupa ajakan langsung, melalui nasihat. Rata rata

[156] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020

guru adalah dengan mengajak secara langsung pada siswa seperti contoh ajakan langsung dan dibarengi contoh sholat dzuhur berjamaah. *ketiga*, yaitu fungsi pembinaan keagamaan sebagai tindakan preventif (mencegah). Pencegahan yang dimaksud disini adalah upaya untuk mencegah siswa dari melaksanakan perbuatan yang tidak baik, seperti berbohong, mencuri, menyakiti dan lain sebagainya yang dapat mengganggu diri sendiri dan orang lain. [157]

Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan teori mengenai fungsi pembinaan keagamaan yang tercantum dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karya Abdul Majid.

5. Materi Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Pandangan sekolah terhadap materi pembinaan keagamaan yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara bersama Guru PAI di SMPN 06 Purwokerto Banyumas menyatakan bahwa, secara umum materi pembinaan keagamaan adalah meliputi nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti nilai ketauhidan mengesakan Allah SWT, nilai akhlakul karimah,. Sehingga secara simpelnya adalah nilai yang berhubungan dengan ibadahh keapada Allah SWT dan juga bagaimana berinteraksi dengan sesama. Dan juga materi yang sebenarnya sudah ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di jam PAI seperti akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an-hadits, sejarah kebudayaan Islam.[158] Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan teori mengenai materi pembinaan keagamaan.

Sebagai contoh adalah materi yang telah penulis dapatkan datanya melalui observasi pada saat kegiatan tadarus pagi. Seorang guru berusaha menjelaskan hukum bacaan *idhgom bighunnah*. Pada awalnya siswa

[157] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 13 April 2020.

[158] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

bertadarus secara bersama, kemudian dalam Q. S. An-Naba (78) : 30 siswa kurang mendengung dalam membaca bacaan *idhgom bighunnah* maka guru pendamping pada saat itu langsung membenarkan dan menjelaskan.[159] Hukum bacaan *idhgom bighunnah* adalah hukum bacaan (*nun* mati) bertemu dengan salah satu dari empat huruf yaitu, *ya-mim-nun-wawu* maka cara membacanya adalah dengan dibaca mendengung dan dimasukkan kedalam huruf selanjutnya. Berdasrkan observasi tersebut maka materi yang disampaikan sesuai dengan yang telah penulis jelaskan di dalam bab II pembahasan mengenai materi pembinaan keagamaan pada buku *Fiqih Ibadah* karya Zaenal Abidin.

6. Strategi Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Strategi pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara bersama Guru PAI menyatakan bahwa, pada tahap awal secara demokrtis kepala sekolah menunjuk koordinator pembinaan keagamaan di sekolah. Koordinator dalam hal ini diserahkan kepada guru PAI, kemudian dibantu oleh dewan guru lain yang dirasa mampu untuk bekerjasama melakukan pembinaan keagamaan pada siswa. Dewan guru tersebut memiliki tugas yang sama yaitu menjadi pemandu jalannya pelaksanaan pembinaan. Sehingga guru diharuskan memiliki pemahaman lebih.[160]

Kemudian didukung hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa, kebijakan pembinaan keagamaan ini merupakan aturan telah disepakati bersama dan dilaksanakan berdasarkan ketentutan tata tertib yang bersifat mengikat siswa. Untuk strategi setiap guru memiliki caranya sendiri-sendiri. Ada beberapa guru yang melakukan pembinaan keagamaan dengan mencontohkan langsung atau melalui keteladanan yang simpel-simpel seperti gaya berpakaian, bertutur kata, dan sikap kepada sesama. Ada juga yang melalui pemberian nasihat atau *mauidhoh hasanah*. Namun secara umum strategi yang diterapkan dalam

[159] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020.

[160] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan sehari-hari.[161]

Berdasarkan kedua pendapat tersebut kegiatan pembinaan keagamaan sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan teori mengenai strategi pembinaan keagamaan yang tercantum dalam buku yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* karya Asmaun Sahlan. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga strategi, akan tetapi sesuai dengan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua strategi yang digunakan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

Pertama, yaitu *power staregy* merupakan strategi dengan penggunaan kekuasan. Strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward*dan *punishment*. melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward*dan *punishment*. Startegi ini bersifat mengikat peserta didik dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Kemudian strategi *Kedua*, yaitu *persuasive strategy* merupakan strategi yang mengedepankan pada opini masing-masing warga sekolah. Pada strategi ini dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah secara halus. [162]

Berikut juga berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, bahwa dalam pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas dilakukan dengan metode pembiasaan keagamaan. Dalam hal ini kegiatan pembiasaan keagamaan adalah amaliyah yang mengandung niali-nilai Islam, baik itu berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Berikut adalah kegiatan melelaui pembiasaan keagamaan yaitu, pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, kegiataan tadarus pagi, pembacaan *asmaul khusna*, berdoa pagi sebelum dan

[161] Wawancara online dengan Ibu Wiwit Aji Subekti S. Pd, selaku guru kelas VII SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 17 April 2020.

[162] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*... hlm. 80.

sesudah pebelajaran. Kemudian kegiatan yang bersifat mingguan dan insedental yaitu kegiatan Jum'at bersih, Jum'at sehat, sholat Jum'at, pesantren kilat, dan perayaa hari besar Islam.[163]

Kemudian untuk metode keteladanan seperti yang penulis dapatkan datanya pada saat observasi yaitu menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah seorang guru tidak hanya melakukan perintah saja akan tetapi guru turut serta dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.[164] Kemudian metode keteladanan ini juga dapat terlihat pada saat kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun), pada pendekatan ini guru secara langsung menunjukkan bagaiamana cara berkomunikasi secara interaktif dan menyenangkan.

Hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Titi Rahmawati, yang kebetulan terjadwal piket. Ibu Titi Rahmawati secara langsung memberikan sapaan hangat kepada siswa dan menanyakan kabarnya melalui sentuhan yang terlihat sangat bersahaja.[165] Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan strategi pembinaan keagamaan melalui pendekatan pembiasaan keagamaan, keteldanan dan amaliyah harian dalam buku *Studi Ilmu Pendidikan Islam* karya Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan.

Kemudian di SMPN 06 Purwokerto juga menggunakan metode amaliyah Ubudiyah Harian meliputi ibadah harian seperti sholat dzuhur, sholat dhuha, tadarus, kegiatan tadarus Al-Qur'an. Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui kegiatan observasi bahwa kegiatan egiatan tadarus Al-Qur'an dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Yang mana hasil observasi tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II mengenai metode amaliyah ubudiyah harian yang tercantum

[163] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 10 Maret 2020.
[164] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 12 Maret 2020.
[165] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020.

dalam *Panduan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam* oleh Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa di SMPN 06 Purwokerto juga menggunakan metode hukuman, dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Beliau menjelaskan bahwa metode hukuman merupakan cara tersendiri yang dilakukan oleh guru ketika ada siswa yang tidak mematuhi peraturan, dengan harapan agar siswa tersebut kelak merasa jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.[166]

Beliau juga menjelaskan bahwa pada tata tertib sekolah secara umum dituliskan bahwa pemberian hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi perautan pertama meraka akan diberi peringatan secara lisan langsung kepada siswa yang bersangkutan, kemudian pemanggilan orang tua siswa.[167] Peringatan pertama dilakukan oleh guru kelas, apabila mereka masih mengulangi perbuatannya maka siswa akan menghadap guru BK dan jika mengulanginya lagi maka siswa akan menghadap kepala sekolah. Akan tetapi untuk saat ini belum ada siswa yang dipanggil untuk menghadap kepala sekolah. Menurut guru PAI ketika siswa diberi peringatan oleh guru kelasnya mereka sudah takut dan mau mendengarkannya, sehingga sangat jarang siswa yang sampai ditangani guru BK apalagi kepala sekolah.[168]

Tujuan dari adanya pemberian hukuman ini adalah agar para siswa yang tidak sesuai dalam melaksanakan pembinaan keagamaan merasa jera dan tidak mengulanginya lagi. Sehingga pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa metode hukuman yang diterapkan sesuai dengan kajian teori pada bab II yang disampaikan oleh Amien Danien tokoh pendidikan dalam Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1,

---

[166] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020

[167] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

[168] Wawancara online dengan Ibu Wiwit Aji Subekti S. Pd, selaku guru kelas VII SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 18April 2020.

No. 1 Juni 2016 karya Muhammad Fauzi dengan judul "*Pemberian Hukuman dalam Perspektif Hukum Islam*".

Hukuman yang diberikan pada siswa lebih bersifat kondisional sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan yaitu pada saat pembacaan asmaul khusna ada beberapa siswa yang berisik dan ngobrol dengan teman kemudian guru kelas secara langsung menegurnya dengan lisan dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Maka setelah itu terlihat siswa dapat kembali mengikuti pembacaan asmaul khusna.[169]

7. Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Secara umum pelaksanaan budaya sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas merupakan usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik diluar jam pelajaran dan ekstrakulikuler yang ada di sekolah. Selain penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan budaya sekolah di SMPN 06 Purwokerto Banyumas juga bertujuan untuk membina keagamaan peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yan diterapkan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Berikut macam kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang telah peneliti dapatkan datanya melalui observasi dan wawancara yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, pembacaan *asmaul khusna*, sholat jum'at, perayaan hari-hari besar Islam, zakat fitrah, pesantren kilat, dan perayaan hari besar Islam.[170]

Dari berbagai macam kegiatan pembinaan tersebut secara umum masuk dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang mewajibkan kepada seluruh siswanya, dan bersifat mengikat. Dalam pelaksanaannya, pembinaan keagamaan yang berlangsung tidak hanya dilakukan

[169] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020.

[170] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

menggunakan metode pembiasaan rutin. Akan tetapi juga menggunakan metode keteladanan. Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan keteladan bagi peserta didik baik melalui tutur kata, sikap, dan gaya berpakaian karena cara guru dan tenaga pendidik lainnya dalam berkomunikasi dengan sesama maupun dengan siswa menjadi point penting yang diperhatikan oleh siswa. Selain itu dengan adanya metode keteladanan ini guru dituntut untuk memiliki wawasan keagamaan yang lebih mendalam.

Oleh karena itu pembinaan ini secara umum adalah untuk memberikan gambaran nyata atau membiasakan pendidikan agama Islam yang sebenarnya kepada peserta didik sehingga kelak nantinya dapat menjalankan ajran agama Islam secara *kaffah* dan menjahui segala larangan Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan berikut dibawah ini karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas.

a. Penanaman Nilai Jujur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui wawancara dengan guru PAI bahwa kegiatan penanaman nilai jujur menjadi modal utama yang akan menentukan keberhasilan hidup siswa. Oleh karena itu penanaman nilai jujur ini sangat diutamakan, dalam segala aspek kegiatan siswa. Contoh kecil dapat kita lihat dalam pembelajaran, siswa yang ketahuan mencontek atau melakukan kecurangan dalam hal ujian atau tugas. Maka konsekuensi yang ia dapat adalah, siswa tersebut tidak akan mendapatkan nilai atau mengulang lagi. Sedangkan dalam pelaksanaanya rata-rata siswa, sudah mulai melaksanakan nilai jujur ini. Terbukti dengan jarangnya ada siswa yang ketahuan mencontek.[171]

b. Penanaman Nilai Disiplin

[171] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui observasi dan wawancara bahwa kegiatan penanaman nilai disiplin siswa dilakukan hampir disetiap kegiatan yang berlaku di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas bahwa siswa yang terlambat berangkat sekolah maka akan mendapatkan sanksi berupa peringatan secara langsung dari guru piket yang bertugas. Kemudian jika pelanggaran dilakukan lagi maka siswa tersebut akan diserahkan kepada guru kelas.

c. Penanaman Sikap Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui observasi dengan guru kelas bahwa, penanaman sikap bersih meliputi kegiatan yang berkaitan dengan menjaga kebersihan yaitu, membuang sampah pada tempatnya, kegiatan bersih-bersih sesudah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selesai dan kegiatan Jum'atat bersih serta penanaman tananaman. Apalagi ditambah dengan kurikulum adiwiyata yang diterapkan sekolah. Maka SMPN 06 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan penanaman pohon dan perawatan lingkungan hidup di sekeliling sekolah. Begitu pula penanaman sikap bersih ini ditanamkan pada setiap siswa agar kelak ia dapat menjadi manusia yang memiliki pola hidup bersih dan perduli pada lingkungannya.[172]

1) Bersih-bersih sesudah KBM

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa bersih-bersih sesudah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilaksankan pada masing-masing kelas dengan membagi anggota kelasnya menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota wajib melaksanakan kegiatan tersebut dan jika ada yang melanggar maka akan dikenai denda sebsar Rp. 3000 untuk dimasukkan dalam kas kelas. Seperti yang penulis lihat pada

[172]Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 13 Maret 2020

observasi di kelas VII siswa yang terjadwal piket melakukan kegiatan kebersihan, seperti menyapu, membuang sampah yang tergeletak, dan merapikan ruang kelas.[173]

2) Jum'at Bersih dan Jum'at Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui observasi bahwa kegiatan Jum'at bersih dan Jum'at sehat merupakan salah satu kegiatan yang bersifat mingguan. Yaitu dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai dengan melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru.[174]

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, menyatakan bahwa kegiatan Jum'at bersih dan Jum'at sehat ini merupakan kegiatan rutin yang semestinya dilaksanakan pada hari Jum'at. Namun dikarenakan alasan tertentu yang bersifat kondisional, terkadang maka pelaksanaan Jum'at bersih ini kurang maksimal (tidak setiap hari Jum'at) dilaksanakan.[175]

3) Penanaman Tananaman

Berdasrkan hasil penelitian yang penulis dapatkan datanya melalui wawancara dengan guru kelas, bahwa kegiatan penanaman tanaman ini adalah serangkaian kegiatan yang masuk dalam agenda tahunan. Penanaman tanaman ini diikuti oleh siswa yang sudah mendapatkan tugas untuk membawa tanaman dan kemudian dilakukan penanaman secara serentak di lingkungan siswa.[176]

---

[173] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 12 Maret 2020.

[174] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 13 Maret 2020.

[175] Wawancara online dengan Ibu Wiwit Aji Subekti S. Pd, selaku guru kelas VII SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 22 April 2020.

[176] Wawancara online dengan Ibu Wiwit Aji Subekti S. Pd, selaku guru kelas VII SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 22 April 2020.

d. Penanaman Sikap Nasionalisme

1) Menyanyikan Lagu Kebangsaan Nasional

Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" merupkan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMPN 06 Purwokerto. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VII C bahwa setelah kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) selesai dengan ditandai adanya bel masuk berbunyi. Seluruh siswa terlihat antusia memasuki kelas masing masing. Dan sebelum pelajaran dimulai ada beberapa pembiasaan pagi yang dilakukan seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan *asmaul khusna* dan hormat bendera Sang Merah Putih. Kemudian dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya".[177]

2) Upacara Bendera

Upacara bendera pada hari Senin merupakan serangkaian kegiatan rutin yang dilaksanakan di setiap sekolah. Melalui upacara terdapat nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air yang akan ditanamkan pada siswa. Tak lain dengan dengan SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang juga melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera pada hari Senin. Berdasrkan hasil penelitian yang penulis dapatkan datanya melalui observasi. Upacara bendera saat itu dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2020 upacara bendera dilaksanakan pada pukul 07:00 s.d. 07:35. Awalnya seluruh siswa keluar menuju halaman sekolah kemudian di arahkan untuk baris sesuai kelas. Dan dialnjutkan dengan upacara bendera dengan petugas upacara dari kelas VIII B. Upacara diikuti seluruh siswa dan dewan guru secara khidmat. Pada saat upacara berlangsung yang kebetulan pada saat itu, ibu Sri Indarsih, S. Pd., bertugas sebagai pembina upacara menyampaikan tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan.[178]

---

[177] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020.
[178] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 16 Maret 2020.

e. Pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan datanya melalui observasi bahwa pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dilaksanakan pada pukul 06:30 s.d 07:00 WIB setiap hari. Untuk guru yang bertugas adalah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Pada saat observasi terdapat tiga guru yang bertugas untuk menyapa siswa. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat semua guru sangat ramah dan bersahaja menyapa satu per satu siswa yang mulai berdatangan. Kemudian tidak hanya guru saja yang menyambut ternyata juga ada siswa yang ikut menyambut dengan melakukan salam-salaman, pembagian siswa yang bertugas adalah dibagi sesuai jadwal yang berlaku.[179]

Dalam pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) mengandung nilai pelajaran tersendiri tentang bagaimana seseorang memperlakukan orang lain dan mengamalkan hadits nabi tentang perintah untuk mengucapkan salam dan bermuka baik pada orang lain. Berikut di bawah ini hadits nabi yang berkaitan dengan kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) tersebut sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabatnya Abu Umamah r.a. yang artinya:

> *"Nabi Muhammad saw bersabda: "Siapa yang memulai salam (ketika bertemu dengan orang), maka ia lebih utama menurut Allah dan Rasul-Nya".*

Berdasarkan hadits tersebut jelas bahwa Islam menganjurkan kepa sesama muslim untuk saling berucap salam manakala ia bertemu. Sudah sepatutnya siswa mengucapkan salam dengan mengecup tangan gurunya. Karena dalam tradisi di Indonesia hal tersebut termasuk adab atau tata krama yang perlu dilestarikan.

f. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas, meliputi:

---

[179] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020

1) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakn pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 07.00 s.d. 07.15 WIB, siswa dibiasakan dengan bertadarus Al-Qur'an secara bersama dan dipandu oleh wali kelas. Pada saat observasi di kelas VII C dengan jumlah siswa 22 dan beragama Islam semua, kegiatan tadarus Al-Qur'an dimulai dengan membaca surat an-Naba juz 30 hingga surat 'Abasa. Seluruh siswa mengikuti kegiatan tadarus dengan antusias, meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut turut menyimak.[180]

2) Pembacaan Asmaul Khusna

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan bahwa kegiatan pembacaan asmaul khusna adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatab tadarus yaitu dari pukul 07.15 s.d. 07.25 WIB. Kegiatan ini dilakukan dengan bersama dan dengan suara yang cukup lantang dengan nada yang sudah familiar. Terlihat siswa sangat menikmati bacaan asmaul khusna dengan pemandu ibu Titi Rahmawati S. Pd.[181]

3) Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajara merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh siswa di SMPN 06 Purwokerto. Kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan berdoa di dalam hati sesuai kepercayaan masing-masing. Kemudian begititu pula untuk doa setelah pembelajaran selesai. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa beraga Islam.[182]

---

[180] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020
[181] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020
[182] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 11 Maret 2020

4) Sholat Dhuha Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan hanya pada hari Selasa pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 07.30 WIB . Dengan sistem penggiliran kelas, yaitu ketika senin pertama kelas VII, VII, IX penggiliran kelas ini dilakukan secara kondisional. Pada saat observasi yang melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah adalah kelas VII A.[183]

Pelaksanaan Sholat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan di Masjid SMPN 06 Purwokerto Banyumas yang terletak di dalam sekolah. Hal ini dimulai dengan pengondisian siswa pada masing-masing guru wali kelas dan kemudian diarahkan untuk menuju ke masjid. Sebelum siswa melaksanaan sholat dhuha berjamaah, siswa melakukan wudhu kemudian dilanjut dengan pembacaan surat-surat pendek yang dipandu oleh salah satu guru di dalam masjid dan diikuti oleh seluruh siswa.

Kemudian dilanjutkan melaksanakan sholat dhuha berjamaah empat *rakaat.* Sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu sholat sunnah yang dianjurkan dalam Islam. Jumlah rakaat sholat dhuha paling sedikit terdiri dari 2 rakaat dan paling banyak terdiri dari 12 rakaat. Sholat dhuha dapat dilaksanakan secara *munfarid* (sendiri) atau secara berjamaah.

5) Sholat Dzuhur Berjamaah

Berdasalkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua yaitu pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.[184]

6) Sholat Jum'at

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa sholat Jum'at adalah kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh putra pada hari

[183] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 10 Maret 2020
[184] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 12 Maret 2020

Jum'at. Kegiatan sholat Jum'at dilaksanakan di masjid. Seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat Jum'at.[185]

7) Pesantren Kilat

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa pesantren kilat adalah kegiatan tahunan yang dialaksanakan pada bulan Romadhon. Dengan waktu selama awal bulan Romadhon sampai dengan pertengahan bulan Romadhon. Kegiatan ini adalah kegiatan dengan memanfaatkan seharian penuh untuk siswa melakukan amaliah ibadah harian, baik itu sholat dhuha berjamaah, tadarus dan mendengarkan *mauidhoh hasanah* yang disampaikan oleh dewan guru. Terkadang juga dalam kegiatan pesantren kilat ini sekolah mengundang pembicara dari luar untuk mengisi.[186]

8) Perayaan Hari Besar Islam

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa perayaan hari besar Islam itu dilaksanakan secara insedental.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto yang pertama yaitu adanya kesadaran yang cukup baik pada setiap warga sekolah khususnya siswa untuk melaksanakan pembinaan keagamaan. Kemudian yang kedua yaitu adanya kerjasama yang baik antara warga sekolah meliputi kepala sekolah,

[185] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 15 April 2020.

[186] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 15 April 2020

dewan guru, siswa serta dukungan dari wali murid atau siswa dan serta sarana dan prasaran yang tersedia di sekolah.[187]

Dari pernyataan tersebut keikutsertaan siswa atau antusiasme siswa juga menjadi faktor pendukung seperti yang dikatakan oleh Annisa Rahma siswa kelas VIII menyatakan bahwa, dengan adanya kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah dan pembacaan doa di pagi hari, membuat hati lebih tenang dalam belajar kemudian juga lebih semangat karena melakukannya bersama dengan teman-teman.[188]

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung lainnya yaitu dari adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai guna pelaksanaan pembinaan keagamaan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi, tersdianya Al-Qur'an dan Iqra' pada masing-masing kelas, adanya masjid tempat untuk beriadah, tempat wudhu dan juga sarana lain yang mendukung seperti LCD untuk kegiatan pembelajaran PAI.[189]

Dengan adanya faktor pendukung tersebut, maka pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto dapat berjalan dengan baik dan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang dicita-citakan. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI bahwa kegiatan pembinaan keagamaan ini merupakan salah satu kegiatan unggulan demi mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu menciptakan peserta didik berakhlak mulia.[190]

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan datanya melalui wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa faktor-faktor

---

[187] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

[188] Wawancara Online dengan Annisa Rahma selaku siswa kelas VIII di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 22 April 2020.

[189] Hasil Observasi di SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 10 Maret 2020

[190] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto meliputi masih adanya beberapa siswa yang memiliki keasadaran minim untuk melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI misalkan jika dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus pagi, malah cerita atau ngobrol dengan temannya. Maka pelaksanaan pembinaan akan kurang maksimal.[191]

Kemudian ditambah hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa, meskipun tidak semua siswa memeluk agama Islam karena ada yang non muslim misalnya, maka pelaksanaan rutinitas keagamaan tidak terganggu. Karena mereka juga mendapatkan pembinaan sesuai dengan kepercayaannya. Kemudian untuk sarana, paling masjid untuk beribadah berjamaah kurang dapat menampung seluruh siswa, akan tetapi peramasalahan tersebut masih dapat ditangani yaitu dengan bergantian untuk melaksanakan sholat.[192]

c. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas yaitu dengan cara senantiasa meningkatakan kemampuan SDM guru dalam membina siswa, serta penggunaan masjid untuk beribadah secara bergantian dalam melaksanakan pembinaan keagamaan.

---

[191] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

[192] Wawancara online dengan Ibu Titi Rahmawati S. Pd, selaku guru PAI SMPN 06 Purwokerto Banyumas pada tanggal 14 April 2020.

C. Analisis Data Penelitian

Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, dan siswa) dan dokumentasi data-data penting dan pendukung penelitian di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Serta menganalisis teori tentang karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Maka dengan itu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian di bawah ini.

Peneliti menganalisis tentang arti penting dari karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan yang ada di SMPN 06 Purwokerto Banyumas. Bahwa karakteristik budaya sekolah adalah sekumpulan nilai atau ciri khas budaya sekolah yang diterapkan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas yaitu meliputi kegiata , penanaman nilai-nialai jujur, disiplin, penanaman nilai-nilai nasionalisme, kreatif, hidup bersih, saling menghormati, pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), upacara bendera, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Jum’at bersih, menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera di kelas, Jum’at sehat, pembiasaan kegiatan keagamaan. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan teori mengenai pengertian budaya sekolah yang tercantum dalam buku *Panduan Praktis PKK Berbasis Budaya Sekolah* karya Indarti Suhadisi dan pembahasan macam pelaksanaan budaya sekolah yang tercantum dalam buku *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* karya Daryanto dan Hery Tarno

Kemudian peneulis melakukan perincian data berdasarkan hasil temuan di lapangan dan teori kajian yang ada di dalam bab II yang termasuk dalam pembinaan keagamaan adalah pembiasaan keagamaan yang ada di SMPN 06 Purwokerto yaitu meliputi pembiasaan pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,

pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at, perayaan hari-hari besar Islam, Jum'at bersih, Jum'at sehat, pesantren kilat, dan perayaan hari besar Islam.

Penulis menganalisis tentang arti penting dari sebuah pembinaan keagamaan yaitu sebuah kegiatan pengarahan dan pendampingan peserta didik/ siswa dalam melaksanakan serangkaain kegiatan keagamaan secara teratur berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an, hadits, dan ijma'. Yang mana penegrtian tersebut sesuai dengan yang telah penulis sajikan di dalam bab II mengenai pembahasan pengertian pembinaan keagamaan yang diungkapkan oleh Drs. H. M. Arifin, M. Ed salah satu peneliti pendidikan di Indonesia. Tujuan dari pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah membimbing dan membentuk manusia agar dapat mengetahui ajaran agam Islam dan dapat melaksanakan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari hal ini tidak lain adalah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh Zakiah darajat, yang dikutip dari *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyaraka* karya Moh. Roqib.

Secara umum fungsi dari pelaksanaaan pembinaan keagamaan adalah meliputi tiga fungsi. *Pertama*, pembinaan keagamaan merupakan usaha sekolah dalam memberikan pengetahuan atau wawasan Islam diluar jam pelajaran. *Kedua*, fungsi pembinaan keagamaan sebagai tindakan *persuasif* (mengajak) secara sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam sehari-hari. *Ketiga*, yaitu fungsi pembinaan keagamaan sebagai tindakan preventif (mencegah) siswa dari melaksanakan perbuatan yang tidak baik, seperti berbohong, mencuri, menyakiti dan lain sebagainya yang dapat mengganggu diri sendiri dan orang lain. Yang mana pendapat tersebut sesuai dengan teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yakni pembahasan teori mengenai fungsi pembinaan keagamaan yang tercantum dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karya Abdul Majid.

Setelah menagalisis tentang arti, dasar, tujuan dan manfaat dari pembinaan keagamaan. Selanjutnya peneliti menganalisis bagaiamana

metode pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto adalah sebagai berikut.

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu pendekatan metode yang penting. Dengan adanya pembiasaan yang baik dan postif secara otomatis dapat membuat semua warga yang terlibat di dalamnya terbiasa melakukan kegiatan postif terseut. Metode pembiasaan yang diterapkan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan merupakan metode yang mengharuskan para siswa untuk terus menerus dan berlanjut dalam kegiatan keagamaan yang dialaksanakan. Yang mana hal ini sesuai dengan kajian teori yang teaha penulis jelasakan di dalam bab II yang tercantum dalam *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam* karya Muhaimin. Di dalam buku tersebut dijelasakan terdapat empat poin yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa di sekolah menerapkan beberapa kegiatan dengan metode pembiasaan, diantaranya yaitu, pembiasaan pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam Sopan dan Santun), upacara bendera, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Jum'at bersih, menyanyikan lagu nasional dan hormat bendera di kelas, Jum'at sehat, pembiasaan kegiatan keagamaan. Dengan pelaksanaan berbagai macam pembinaa yang bersifat mengingakat seluruh warga sekolah maka diharapkan dapat mewujudkan salah satu visi sekolah yaitu "Menciptakan siswa yang berakhlakul karimah", dimana visi sekolah merupakan salah satu hal yang dijunjung di junjung tinggi dan dicita-citakan bersama. Berdasarkan hasil temuan tersebut terdapat kesesuain dengan kajian teori di bab II tentang salah poin yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan tdalam *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam* karya Muhaimin.

Keempat poin tersebut *pertama* yaitu, hendaknya memperhatikan nilai yang dianut dalam sekolah tersebut. Dengan memperhatikan nilai-nilai agama yang telah disepakati bersama untuk dikembangkan maka

tahap selanjutnya adalah membangun komitmen atau loyalitas seluruh warga sekolah untuk menjalankan. *Kedua*, memperhatikan kegiatan praktek keseharian yang dilakukan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini kegiatan praktek keseharian adalah amaliyah yang mengandung niali-nilai Islam, baik itu berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. *Ketiga*, memperhatikan simbol-simbol budaya Islam.[193]

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu hal klasik bagi berhasilnya pelaksanaan pembinaan keagamaan. Berdasarkan hasil temuan yang penulis dapatkan di lapangan. Penggunaan metode keteladanan mengarah pada tingkah laku guru dan tenaga pendidikan sebagai orang yang dapat dicontoh dan ditiru. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah penulis jelaskan di dalam bab II yaitu dalam buku yang berjudul *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* karya Jamal Ma'mur Asmani. Di dalam buku tersebut di jelaskan bahwa beberapa *point* penting yang harus dimiliki guru yaitu guru berupaya konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam prestasi secara induvidu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan bergerak dan beraktualisasi.[194]

Metode keteladanan dalam pembinaan keagamaan adalah sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pemmbinaan keagamaan dengan membrikan contoh dan keteladanan yang baik bagi siswa. Seperti yang dilaksanakan di SMPN 06 Banyumas Purwokerto bahwa metode keteladanan dilakukan oleh setiap guru, salah satunya adalah dengan cara guru bertutur kata,

---

[193] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 157-158.

[194] Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 74.

bertindak dan cara berpakaian. Guru di SMPN 06 Purwokerto Banyumas secara langsung telah menerapkan metode keteladanan ini dalam kegiatan keagamaan sehari-hari.

3. Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman merupakan salah satu metode paling akhir diterapkan. Metode hukuman diberikan untuk memberikan efek jera terhadap pelaku yang melanggar peraturan. Penerapan metode hukuman di SMPN 06 Purwokerto Banyumas berdasarkan data yang telah penulis dapatkan adalah melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, siswa yang melanggar aturan maka akan mendapatkan hukuman berupa teguran. Pada tahap ini yang bertugas adalah guru pendamping pada saat kegiatan tersebut sedang berlangsung. Tahap kedua siswa yang melakukan pelanggaran sedang maka akan diserahkan kepada guru BK dan kepala sekolah. Kemudian pada tahap ketiga, siswa yang melakukan pelanggaran berat maka akan dilakukan pemanggilan terhadap orang tua.

Tujuan dari adanya pemberian hukuman ini adalah agar para siswa yang tidak sesuai dalam melaksanakan pembinaan keagamaan merasa jera dan tidak mengulanginya lagi. Sehingga pelaksanaan pembinaan keagamaan dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa metode hukuman yang diterapkan sesuai dengan kajian teori pada bab II yang disampaikan oleh Amien Danien tokoh pendidikan dalam Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1, No. 1 Juni 2016 karya Muhammad Fauzi dengan judul "*Pemberian Hukuman dalam Perspektif Hukum Islam*".

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yaitu "Bagaimana karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas?" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Karakteristik budaya sekolah dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas penanaman nilai-nilai Islam, jujur, disiplin, nasionalisme, saling menghormati, dan hidup bersih. Serta visi misi yang diterapkan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas bertujuan agar tercipta peserta didik yang berakhlak mulia.

Karakteristik yang pertama yaitu, penanaman nilai-nilai Islam yang dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan seperti, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan *Asmaul Khusna*, tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzhuhur berjamaah, sholat jum'at, pesantren kilat, perayaan hari-hari besar Islam. Karakteristik kedua yaitu, penanaman nilai jujur merupakan nilai yang ditanamkan dan diterapkan dalam setiap kegiatan. Karakteristik ketiga yaitu, penanaman nilai disiplin yang diterapkan disetiap kegiatan peserta didik agar terbiasa hidup teratur.

Karakteristik keempat yaitu, penanaman nilai nasionalisme yang meliputi serangkaian kegiatan pembiasaan pagi sebelum KBM (menyanyikan lagu kebangsaan dan hormat bendera) dan upacara bendera. Karakteristik kelima yaitu, penanaman nilai saling menghormati yang meliputi kegiatan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Karakteristik keenam yaitu, penanaman nilai/sikap hidup bersih yang meliputi serangkaian kegiatan Jum'at bersih, kebersihan setelah KBM, penanaman tanaman, dan Jum'at sehat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMPN 06 Purwokerto Banyumas, maka ada beberapa hal yang dapat disajikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk Guru

   Kepada guru agar tidak bosan untuk selalu memotivasi dan memberikan keteladanan yang baik pada peserta didiknya. Khususnya dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ini guru diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman agama dan perilaku terpuji agar siswa dapat menjadikan guru sebagai panutannya. Serta guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ajaran agama Islam, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Siswa

   Kepada siswa hendaknya siswa lebih patuh dan giat lagi dalam menjalankan perintah agama Islam. Hendaknya antusiame siswa dalam melaksanakan pembinaan keagamaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu menciptakan *insan kamil* dan berakhlak mulia.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan rasa syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyususnan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kemanfataan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Purwokerto, 1 Mei 2020

Penulis

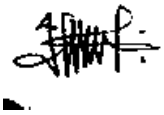

Fatimah Wahyuningsih
1617402193

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad Abdul Qodir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rienika Cipta.

Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Asmani , Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Astuti, Albertin Dwi. 2015. Skripsi: "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Klaten".* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 24 September 2019 pukul 09:30 WIB.

Ayun'i, Annisa Qurota. 2018. Skripsi: "*Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam dalam*

Dalila, Ulya. 2014. Skripsi: *"Pembinaan Keagamaan bagi Ibu-Ibu Majlis Taklim di Pondok Pesantren Darusallah Kelurahan Jatigumi Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada 23 September 2019 pukul 08:30 WIB.

Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama. 2005. *Panduan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Fauzi, Muhammad. 2016. " *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Hukum Islam*", Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1, No. 1. Diakses pada 07 Mei 2010 Pukul 06:30 WIB.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Hasan, Said Hamid dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hasanah, Euis Afifah, dkk. 2018. "Hubungan Model Pembinaan Akhlak dengan Akhlak Santri di Pesantren Kecamatan Caringin Bogor", *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2 No. 11, 1297-1304, Tahun 2018. Diakses pada 20 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

Herminanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komarudinhidayat.2010."*kultursekolah".http;www.Uinjkt.ac.id/index.php/categorytable1456-membangun-kultur-sekolah-html.* Diakses pada 20 September 2019 pukul 14:00 WIB.

Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lis, Andari. 2013. Skripsi: "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDN Jumeneng Lor Sleman Yogyakarta"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diakses pada 23 September 2019 pukul 09:30 WIB.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maunah, Binti. 2005. Metodologi Pengantar Agama Islam. Yogyakarta: Teras.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 1989. *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Murtiyono dkk. 2013. *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru, Mata Pelajaran, dan Pendamping),* Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Nawawy, Norhadiyah Mohammaddan Hasan Ahmad, "Permasalahan Akidah Di Kalangan Transgender Mak Nyah Muslim", Jurnal Dunia Pengurusan, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 28. Diakses pada 20 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peterson, Purkey dan Parker dalam Saminan, " *Internalisasi Budaya Sekalah di Aceh*", Jurnal *Ilmiah Peuradeun, V*ol. 3, No. 1, Januari 2015. Diakses pada 04 Januari 2020 pukul 13: 25 WIB.

Puri , Lintang Wasikita dkk. 2017. "*Peran Konselor dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berbasis Karakter",* Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 2 No. 5 Mei 2017. Diakses pada 01 Januari 2020 pukul 14: 25 WIB.

Ramadani, Rizky Kurnia. 2017. Skripsi: "*Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap*". Purwokerto: IAIN Purwokerto. Diakses pada 15 Januari 2020 pukul 10: 25 WIB.

Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ratna, Nyoman Khuta. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Roqib, Moh. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Sahlan, Asmaun. *2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Pengembangan PAI dari teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setiadi, Elly, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Group..

Simanjutak, Bungaran Antonius. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Subqi, Imam, 2016. "*Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak",* Interdisiciplinary Journal of Communication, Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Diakses pada 16 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.

Suhadisis Indarti. 2018. *Panduan Praktis PPK Berbasis Budaya Sekolah.* Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan PASKA.

Sulistiani, Siska Lis. 2018. "*Perbandingan Sumber Hukum Islam"*, Jurnal Peradaban dan Sumber Hukum Islam Vol. 1 No. 1, 2018. Diakses pada 17 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

T.P. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 281.

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkenleema.

Tim Penyususn Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.

Vandestra, Muhammad. 2017. *Kitab Tafsir Juz Amma Edisi Bilingual Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*. Dragon Promedia.

Wasik, Moh. Ali. 2016. *"Islam Agama Semua Nabi dalam Perspektif Al-Qur'an"*, Jurnal Esensia, Vol. 17, No. 2, Oktober 2016. Diakses pada 16 Januari 2020 pukul 08: 25 WIB.

Wiyani , Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

Zaenal Abidin. 2020. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Zein, Satria Effendi M. 2017. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana.